

**BENTUK GAYA BAHASA SINDIRAN
DAN MAKNANYA DALAM *REELS* INSTAGRAM
BINTANG EMON TAHUN 2022
(KAJIAN STILISTIKA)**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**OLEH:
WINNI HARDIYANTI
NIM. A04219019**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winni Hardiyanti
NIM : A04219019
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Bentuk Gaya Bahasa Sindiran dan Maknanya
dalam Reels Instagram Bintang Emon Tahun 2022
(Kajian Stilistika)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 3 April 2023

Yang membuat pernyataan



Winni Hardiyanti

NIM. A04219019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**BENTUK GAYA BAHASA SINDIRAN DAN MAKNANYA DALAM
REELS INSTAGRAM BINTANG EMON TAHUN 2022
(KAJIAN STILISTIKA)**

oleh
Winni Hardiyanti
NIM. A04219019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
program studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 3 April 2023

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Mas'an Hamid, M.Pd.
NIP. 195512121982031005

Pembimbing 2



Rizki Endi Septiyani, M.A.
NIP. 198809212019032009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Indonesia



Haris Shofiyuddin, M.Fil.I.
NIP. 198204182009011012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Bentuk Gaya Bahasa Sindiran dan Maknanya dalam Reels Instagram Bintang Emon Tahun 2022 (Kajian Stilistika)** yang disusun oleh Winni Hardiyanti (NIM. A04219019) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 April 2023

Dewan Penguji:

Penguji 1



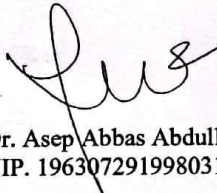
Prof. Dr. H. Mas'an Hamid, M.Pd.
NIP. 195512121982031005

Penguji 2



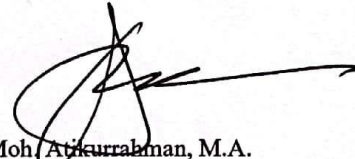
Rizki Endi Septiyani, M.A.
NIP. 198809212019032009

Penguji 3



Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.
NIP. 196307291998031001

Penguji 4



Moh. Atikurrahman, M.A.
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Winni Hardiyanti
NIM : A04219019
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sastra Indonesia
E-mail address : winnihardiyanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Bentuk Gaya Bahasa Sindiran dan Maknanya dalam

Reels Instagram Bintang Emon Tahun 2022

(Kajian Stilistika)


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Mei 2023

Penulis


(Winni Hardiyanti)

ABSTRACT

Hardiyanti, Winni. 2023. *Forms of Satire Language Style and Its Meaning in Instagram Reels of Bintang Emon in 2022 (Stylistic Study)*. Indonesian Literature Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisors: (I) Prof. Dr. H. Mas'an Hamid, M.Pd. (II) Rizki Endi Septiyani, M.A.

The focus of the problems raised in this study is on the style of satire language, researchers conducted research on the style and meaning of satire language in Bintang Emon's Instagram Reels in 2022 in January-December, so the objectives of this study, namely (1) To find the style of satire language in Bintang Emon's Instagram Reels in 2022; (2) To describe the meaning of satire language style in Bintang Emon's Instagram Reels in 2022.

The type of research used is descriptive qualitative research Descriptive research is applied to describe the utterances of Bintang Emon's sarcastic language style in the video on the @bintangemon Instagram Reels account with a stylistic approach. The data taken in this satire language style research are 93 videos of Bintang Emon's Instagram Reels. The data source is collected by selecting speech that contains satire language style, which is in the form of 40 videos. The data is then analyzed based on the forms of language style by applying data collection techniques, namely documentation techniques and note taking techniques. After being classified, the data were interpreted and explained in descriptive form. Then, the findings of the form and meaning of the sarcastic language style spoken by Bintang Emon in the Reels video on Bintang Emon's Instagram account are described.

The findings of the research show that the use of satire language style includes 40 data, which consists of (1) 1) Irony satire language style as many as 5 findings, 2) Cynicism as many as 5 findings, 3) Sarcasm as many as 11 findings, 4) Satire satire language style as many as 15 findings, 5) Inuendo satire language style as many as 4 findings, 6) Antiphrasis language style as many as 1 finding. This indicates that the satire style that is most commonly found and often spoken is the satire style. (2) The meanings of the satire language style spoken by Bintang Emon contain many denotative meanings and connotative meanings that contain criticism about officials, government policies, political problems, and various problems in everyday life related to society. Thus, the form of satire language style and its meaning in Bintang Emon's Instagram Reels uses language style because there is a certain intention conveyed to entertain listeners, increase listener interest, create certain moods and reactions, and make changes to the satire conveyed.

Keywords: Stylistics, Satire Language Style, Bintang Emon

ABSTRAK

Hardiyanti, Winni. 2023. *Bentuk Gaya Bahasa Sindiran dan Maknanya dalam Reels Instagram Bintang Emon Tahun 2022 (Kajian Stilistika)*. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Mas'an Hamid, M.Pd (II) Rizki Endi Septiyani, M.A.

Fokus permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah tentang gaya bahasa sindiran, peneliti melakukan penelitian mengenai gaya dan makna bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon pada Tahun 2022 pada bulan Januari-Desember, maka tujuan penelitian ini, yaitu (1) Untuk menemukan gaya bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon tahun 2022; (2) Untuk mendeskripsikan makna gaya bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diterapkan untuk memaparkan tuturan-tuturan gaya bahasa sindiran Bintang Emon dalam video pada akun *Reels* Instagram @bintangemon dengan pendekatan stilistika. Data yang diambil dalam penelitian gaya bahasa sindiran ini adalah 93 video *Reels* Instagram Bintang Emon. Sumber data dikumpulkan dengan memilih tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran, yaitu berupa 40 video. Data kemudian dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk gaya bahasa dengan menerapkan teknik pengumpulan data, yakni teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Setelah diklasifikasikan, data-data tuturan tersebut ditafsirkan makna-maknanya dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Kemudian, diuraikan temuan bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon dalam video *Reels* pada akun Instagram Bintang Emon.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran meliputi 40 data, yaitu yang terdiri atas (1) 1) Gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 5 temuan, 2) Gaya bahasa sindiran sinisme sebanyak 5 temuan, 3) Gaya bahasa sindiran sarkasme sebanyak 11 temuan, 4) Gaya bahasa sindiran satire sebanyak 15 temuan, 5) Gaya bahasa sindiran inuendo sebanyak 4 temuan, 6) Gaya bahasa antifrasis sebanyak 1 temuan. Hal ini menandakan, gaya bahasa sindiran yang paling banyak ditemukan dan sering dituturkan, yaitu bentuk gaya bahasa sindiran satire. (2) Adapun makna-makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon banyak mengandung makna denotatif dan makna konotatif yang memuat kritikan mengenai pejabat, kebijakan pemerintah, permasalahan politik, serta berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masyarakat. Dengan demikian, bentuk gaya bahasa sindiran dan maknanya dalam *Reels* Instagram Bintang Emon menggunakan gaya bahasa karena ada maksud tertentu yang disampaikan untuk menghibur pendengar, meningkatkan minat pendengar, menciptakan suasana hati maupun reaksi tertentu, serta melakukan perubahan terhadap sindiran yang disampaikan.

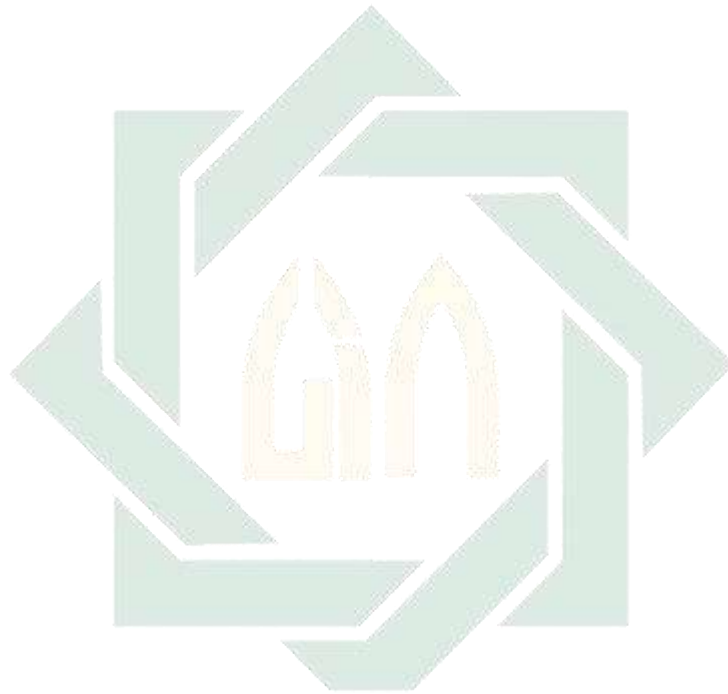
Kata Kunci: Stilistika, Gaya Bahasa Sindiran, Bintang Emon

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Sampul Bagian Dalam	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Skripsi	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Kata Pengantar	vii
<i>Abstract</i>	ix
Abstrak	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Gaya Bahasa	14
2.2 Gaya Bahasa Sindiran.....	15
2.3 Bentuk-bentuk Gaya Bahasa Sindiran.....	16
2.3.1 Gaya Bahasa Ironi	17
2.3.2 Gaya Bahasa Sinisme	18
2.3.3 Gaya Bahasa Sarkasme	19
2.3.4 Gaya Bahasa Satire	20
2.3.5 Gaya Bahasa Inuendo.....	21
2.3.6 Gaya Bahasa Antifrasis	22
2.4 Makna.....	22
2.4.1 Makna Denotatif.....	23
2.4.2 Makna Konotatif	24
2.5 Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian	26

DAFTAR TABEL

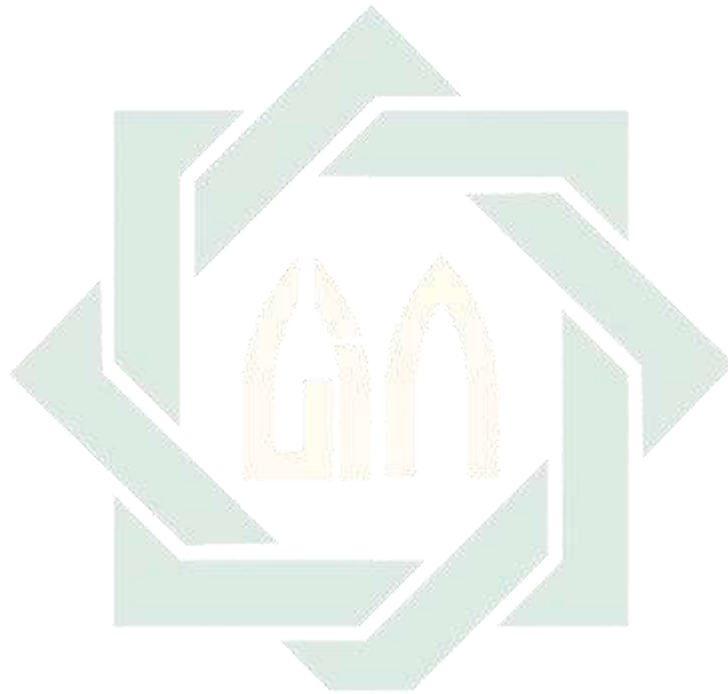
Tabel 4. 1 Data Klasifikasi Bentuk Gaya Bahasa Sindiran dalam <i>Reels</i> Instagram Bintang Emon Tahun 2022	34
Tabel 4. 2 Data Makna Gaya Bahasa Sindiran dalam <i>Reels</i> Instagram Bintang Emon Tahun 2022.....	58



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 25



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat melakukan komunikasi, setiap penutur akan menggunakan beragam gaya bahasa. Sederhananya, gaya bahasa ialah pemilihan suatu bahasa yang digunakan dengan maksud untuk menciptakan persepsi maupun kesan tersendiri kepada orang lain. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai kemahiran mengarang dan memanfaatkan kata maupun kalimat dengan kaidah yang indah. (Fauzan & Asyi, 2022). Gaya bahasa yang dipakai setiap individu mengandung maksud, tujuan, dan kepentingan yang berbeda-beda. Sikap, perilaku, dan pengalaman setiap individu juga akan mempengaruhi gaya berbahasanya. Penggunaan gaya bahasa yang baik akan memunculkan penilaian yang baik terhadap seseorang. Begitu pun sebaliknya, penggunaan gaya bahasa yang buruk, maka akan menimbulkan penilaian yang buruk terhadap seseorang. (Keraf, 2016:113). Namun, menggunakan gaya bahasa dalam kegiatan berkomunikasi tidaklah mudah. Seorang penutur harus mengindahkan tuturannya agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman antar penutur, apalagi jika penutur merupakan seorang publik figur yang memiliki pengaruh dan menjadi cerminan di masyarakat, seperti selebriti, pejabat, penulis, sastrawan, selebritas, pejabat, komika, dan sebagainya. Gaya bahasa dinilai memiliki keindahan yang dapat dipakai guna menambah ketertarikan dengan cara memberitahukan serta membandingkan suatu fenomena dengan fenomena

yang lain, sehingga pembaca atau pendengar akan merasa terkesan dengan ucapan oleh penutur.

Salah satu bentuk gaya bahasa yang awam digunakan ialah gaya bahasa sindiran. Sesuai dengan jenisnya, bentuk gaya bahasa sindiran, yaitu pemakaian wujud bahasa yang bertujuan untuk menyindir suatu objek secara tersembunyi. Sindiran adalah ujaran yang ditujukan untuk menyatakan maksud tertentu kepada orang yang dituju. (Arisnawati, 2020). Ujaran tersebut tidak dinyatakan dan diungkapkan secara tepat, melainkan hanya disampaikan secara implisit menggunakan pemilihan kata yang dikias-kiaskan dan diumpamakan dengan permasalahan yang lain. Keraf (2016:143) mengartikan gaya bahasa sindiran sebagai sebuah penafsiran seseorang saat ingin menyampaikan suatu hal dengan mengandung makna serta maksud lain. (Kenwening, 2020). Ragam gaya bahasa sindiran bermaksud untuk menyatakan suatu objek maupun menyindir dengan tujuan mempertegas tanpa berusaha untuk menyinggung perasaan orang lain. Karakteristik yang dimiliki bentuk gaya bahasa sindiran antara lain menyindir, mencela, menghina, mengejek, mengumpamakan, ataupun menyinggung orang lain yang dituturkan secara tersirat maupun tidak tersirat. (Marjan et al., 2021).

Gaya bahasa sindiran dipilih karena sindiran sering dipakai saat ingin menyampaikan maksud-maksud tertentu tanpa harus menyatakan secara langsung pada tujuan permasalahan yang dimaksud. Keadaan ini ditujukan supaya tidak secara langsung menyebabkan ketersinggungan

kepada pembaca atau pendengar yang dimaksud. Bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran sering kali terdapat di kehidupan sehari-hari, khususnya media sosial. Seseorang dapat menyampaikan suatu konsep, pemikiran, serta karya yang telah dibuatnya melalui media sosial. Kini dengan menggunakan media sosial, seseorang dapat mengungkapkan dan mengekspresikan sesuatu dengan sangat mudah.

Media sosial yang paling banyak diakses masyarakat salah satunya adalah media sosial Instagram. Para pengguna Instagram mengekspresikan diri dan menyampaikan ide serta gagasannya salah satunya dengan mengunggah foto maupun video yang dapat disaksikan oleh publik dengan jangkauan yang lebih ekstensif dengan menggunakan media sosial Instagram. Saat ini penggunaan Instagram di Indonesia sudah mencapai 97,38 juta pengguna. Hal ini disebabkan Instagram memiliki banyak fitur-fitur yang menarik minat pengguna salah satunya adalah fitur *Reels*.

Reels Instagram adalah fitur yang ditujukan untuk membuat video dengan dilengkapi aspek lainnya, seperti audio, efek, dan *tools*. Tak hanya itu, pengguna dapat menggabungkan dan merekam beberapa rekaman (*footage*) untuk dijadikan video yang nantinya diunggah dan masuk ke halaman *explore* Instagram untuk ditonton oleh pengguna lainnya dengan menyesuaikan konten yang mereka sukai serta dapat dibagikan kepada pengikut (*follower*) maupun pengguna Instagram lainnya, sehingga video yang dibuat mampu mendapat jangkauan penonton yang lebih luas. (Antari et al., 2022). *Reels* Instagram merupakan fitur yang memungkinkan

penggunanya untuk merekam serta menyunting video pendek berdurasi kurang lebih 15-30 detik. Tidak hanya itu, Instagram *Reels* juga menawarkan berbagai filter dan efek yang menarik, sehingga membuat video tampak lebih menghibur. (Meifilina, 2021).

Pengguna dapat menemukan konten *Reels* dari pengguna Instagram lain di laman *explore* yang terletak di bagian ikon paling bawah, sehingga konten yang dibuat oleh pengguna berkesempatan mendapatkan *engagement* yang tinggi dari pengguna Instagram lainnya. Banyak publik figur dan konten kreator yang telah menggunakan fitur *Reels* Instagram mendapatkan jutaan penonton dari berbagai macam konten, seperti konten edukasi, perjalanan, kecantikan, mode, dan sebagainya dengan menyesuaikan tema yang mereka sukai yang dapat ditonton oleh banyak orang. (Handono, 2019)

Salah satu publik figur yang memanfaatkan fitur *Reels* Instagram ini adalah Bintang Emon. Bintang Emon adalah salah satu publik figur yang berpengaruh dan banyak disukai oleh masyarakat. Nama Bintang Emon terkenal di berbagai media sosial karena konten-konten yang sering viral. Pada tahun 2017, Bintang Emon mengawali karir sebagai seorang komika dan menjadi juara dalam ajang pencarian bakat komedi tunggal berjudul *Stand Up Comedy Academy* (SUCA) 3 yang tayang pada tahun 2017. Kemajuan media sosial yang sangat pesat ini membuat konten-konten yang diciptakan oleh publik figur terutama Bintang Emon dapat dengan mudah ditonton dan diakses secara publik. (Elyondi, 2022).

Latar belakang pada kajian ini memutuskan komika Bintang Emon selaku objek dalam penelitian karena Bintang Emon sering menggunakan gaya bahasa sindiran dalam menyampaikan kritik maupun masalah sosial hari yang menjadi perbincangan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui akun media sosial Instagram, Bintang Emon mengekspresikan diri dengan mencurahkan keresahan berdasar pikiran dan pengalaman pribadi yang Bintang Emon ceritakan melalui video-video yang diunggah dalam fitur *Reels* di Instagram. Aksi Bintang Emon dalam video yang diunggahnya sering menjadi pembicaraan dan viral di beberapa *platform* berita dan media sosial lainnya. Aksi Bintang Emon dalam video-videonya memang hanya sebatas konten yang dikemas dengan lelucon. Namun, dalam konten Bintang Emon tersebut mengandung makna yang mendalam. Video yang diunggah oleh Bintang Emon selalu dibagikan ribuan kali dan masih menjadi perbincangan karena tuturan sindiran yang digunakannya tersebut.

Dibandingkan dengan komika lain, gaya bahasa sindiran Bintang Emon memiliki ciri khas yang berbeda. Bintang Emon memiliki ciri tersendiri untuk melontarkan kritik dan keresahan melalui video yang diunggah pada akun sosial media Bintang Emon dengan penggunaan diksi, parodi, dan penyampaian yang menghibur. Hal ini menjadi sebuah daya tarik yang mengakibatkan pengguna Instagram terhibur dan terwakili dengan tuturan yang disampaikan Bintang Emon meskipun yang disampaikan berupa sindiran. Video *Reels* yang diunggah Bintang Emon dinilai mewakili keresahan pengguna Instagram yang mengalami dan

memiliki persoalan yang sama. Banyak orang yang menyukai video yang diunggah oleh Bintang Emon karena pembawaannya yang santai dan penyampaiannya yang ringan tapi menohok. Namun, makna dalam video yang diunggah Bintang Emon tetap sampai kepada pendengarnya.

Tak hanya itu, penampilan Bintang Emon yang cenderung lantang dan berani mengutarakan pemikiran dan pendapatnya menjadikan sering kali menarik atensi para pengguna media sosial melalui materi-materi komedi yang disampaikan saat tampil di atas panggung maupun konten yang terdapat dalam media sosial Bintang Emon. Dalam penyampaian materi komedinya, tak jarang Bintang Emon menyindir kasus politik, lembaga pemerintahan, serta pejabat yang tengah menjadi sorotan karena terlibat sebuah skandal, walaupun sering menyindir hal yang berisiko Bintang Emon malah mendapat banyak dukungan dari masyarakat di media sosial. Konten-konten yang disajikan Bintang Emon pun biasanya penuh dengan kritikan dan menceritakan mengenai keresahan Bintang Emon terhadap pribadinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Salah satu faktor yang menjadikan Bintang Emon terkenal dan komedinya digemari banyak orang adalah karena keberanian Bintang Emon dalam menyampaikan tuturannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, kajian ini memfokuskan pada pemakaian bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan Bintang Emon dalam video *Reels* pada akun Instagram Bintang Emon tahun 2022.

bahasa sindiran. Penelitian ini pun diharapkan mampu dipakai untuk bahan rujukan serta referensi dalam penelitian lainnya yakni mengenai gaya bahasa dalam mengembangkan dan menerapkan bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Manfaat praktis bagi mahasiswa yang diinginkan dari hasil penelitian ini yakni mampu menambah pandangan dan pemahaman terhadap gaya bahasa sindiran khususnya bagi mahasiswa program studi Sastra Indonesia yang akan melakukan penelitian mengenai kajian linguistik.

2) Bagi Program Studi

Manfaat praktis bagi program studi yang ingin dicapai dengan berlangsungnya penelitian ini, yaitu mampu memperbanyak kepustakaan atau daftar bacaan khususnya bagi mahasiswa Sastra Indonesia sehingga dapat menambah pandangan mengenai penelitian gaya bahasa khususnya gaya bahasa sindiran.

3) Bagi Universitas

Manfaat praktis bagi universitas yang ingin dicapai bersumber penelitian ini, yaitu mampu memberikan sumbangan ilmu dan kajian literatur terutama mengenai bahasa dan sastra dan dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi sebagai objek

pertimbangan untuk melakukan kajian dengan objek penelitian yang berbeda.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang ditemukan berkaitan pada kajian ini yakni topik penelitian yang dikaji oleh Fauzi Rahman, Ahmad Khoiril Anam, dan Ahamd Muzaki dalam Jurnal Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 8, Nomor 1, Juni 2022 dengan judul *Gaya Bahasa dalam Humor Webtoon Berjudul Tahilalats Karya Nurfadli Mursyid*. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yakni mengkaji gaya bahasa yang diaplikasikan pada humor *Webtoon Tahilalats* karya milik Nurfadli Mursyid. Bersumber pada penelitian yang telah dikaji mengenai humor *Webtoon Tahilalats*, diperoleh bentuk gaya bahasa yang sering ditemukan meliputi jenis gaya bahasa pertentangan serta gaya bahasa sindiran, yaitu 3 data, gaya bahasa penegasan sebanyak 16 data, gaya bahasa perbandingan sebanyak 15 data,.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya yang serupa dengan topik penelitian ini yakni skripsi milik Yaser Karuba Loyang dengan judul *Pemanfaatan Gaya Bahasa dalam Stand Up Comedy Academy Stasiun Televisi Indosiar Periode September-Oktober 2017* pada tahun 2019. Penelitian memiliki tujuan, antara lain: 1) menjelaskan wujud gaya bahasa yang dipakai dalam ajang *Stand Up Comedy Academy* yang ditayangkan di Indosiar pada bulan September-Oktober 2017; 2) menjelaskan maksud gaya bahasa dalam ajang *Stand Up Comedy Academy* yang ditayangkan di Indosiar pada bulan September-Oktober 2017. Temuan pada skripsi ini

memperlihatkan gaya bahasa yang diterapkan mencakup hiperbola (8), personifikasi (9), metafora (7), gaya silepsis (3) litotes (1), antiklimaks (2), klimaks (3), ironi (6), sinisme (5). Hasil pada penelitian dalam skripsi ini ditemukan makna, yaitu makna menyindir, makna memperhalus bahasa, makna mengkritik, makna mengabarkan, makna menyampaikan pendapat, makna menginformasikan.

Berikutnya, penelitian sebelumnya yang sejenis dengan topik penelitian ini, yakni milik Muhammad Syafa'at Wajdiy Syarifuddin dalam skripsinya dengan judul *Gaya Bahasa Sindiran Pengguna Media Sosial Twitter Seputar Pemilihan Presiden Prancis 2022 pada Tahun 2022*. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk gaya bahasa sindiran yang dimanfaatkan oleh pemakai media sosial, yaitu Twitter dan tujuan kicauan yang dimaksudkan untuk para calon presiden pada momen Pemilu Presiden Prancis periode 2022. Gaya bahasa ironi yang dipakai, yakni perumpamaan dan pertentangan. Gaya bahasa sinisme yang dipakai, yakni pertentangan, perbandingan, dan kalimat tanya retorik. Gaya bahasa sarkasme yang dipakai, yakni hinaan, tuduhan, umpatan. Lalu, intensi yang diperoleh terhadap ke-12 calon presiden, yakni mengenai isu rasisme, moral, konflik internal dan kontroversi, himpunan, program kerja, pandangan politik, hasil jajak pendapat dan kepemimpinan.

Penelitian sebelumnya yang dicantumkan pada skripsi ini, yakni penelitian yang dikaji oleh Delvi Ayuning Wulandari dalam skripsinya dengan judul *Gaya Bahasa dalam Iklan Produk Kecantikan Wajah Majalah*

Femina Edisi Agustus 2019-April 2022 pada tahun 2022. Skripsi ini mempunyai tujuan menguraikan bentuk gaya bahasa yang berdasar pada struktur kalimat dan langsung tidaknya makna yang diucapkan pada iklan suatu produk kecantikan wajah pada terdapat dalam majalah *Femina* edisi Agustus 2019-April 2020 serta maknanya. Hasil dalam skripsi ini menemukan bentuk gaya bahasa bersumber pada struktur kalimat yang dipakai, yaitu 13 gaya bahasa antiklimaks, 34 gaya bahasa klimaks, sedangkan bentuk gaya bahasa yang bersumber dari langsung tidaknya makna yang dipakai, yakni , 1 gaya bahasa epitet, dan 1 gaya bahasa alusi, 1 gaya bahasa asonansi, 1 gaya bahasa aliterasi, 3 gaya bahasa erotesis, 5 gaya bahasa hiperbola, 5 gaya bahasa metafora, 6 gaya bahasa simile, 35 gaya bahasa personifikasi.

Penelitian sebelumnya yang dipakai dan relevan ialah penelitian yang dikaji oleh Isnaenisa Wardani pada skripsi yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini* pada tahun 2022. Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini memiliki tujuan guna mendefinisikan jenis gaya bahasa kiasan dan retorik yang termuat pada novel *Tempurung* karya Oka Rusmini. Hasil dalam skripsi mengenai gaya bahasa kiasan dan retorik dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini, yaitu diperoleh empat wujud gaya bahasa kiasan antara lain metafora, personifikasi, simile, dan sarkasme dan lima wujud gaya bahasa retorik, yaitu eufemismus, hiperbola, anastrof, apostrof, dan wujud gaya bahasa anastrof dan sarkasme. Wujud gaya bahasa yang paling sering

diperoleh dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini adalah gaya bahasa sarkasme dan anastrof.

Terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan gaya bahasa berupa gaya bahasa sindiran dalam media sosial Instagram, penulis belum menjumpai penelitian sebelumnya yang berupaya meneliti gaya bahasa sindiran dalam akun *Reels* Instagram Bintang Emon tahun 2022. Penemuan data berdasar penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, menjadikan penulis terdorong mengkaji penelitian terkait gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam *Reels* Instagram Bintang Emon dengan tujuan mengetahui berbagai bentuk sindiran yang digunakan, selain banyak menggunakan kata-kata sindiran untuk mengungkapkan keresahannya, penelitian ini juga bertujuan mengetahui makna dalam sindiran yang diungkapkan oleh Bintang Emon yang berhasil menarik minat pengguna Instagram untuk menonton *Reels*-nya. Melalui hal tersebut, penelitian ini berfokus terhadap bagaimana bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Bintang Emon dalam *Reels* Instagram-nya.

Penelitian gaya bahasa sindiran ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada topik penelitian yang mengkaji gaya bahasa. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian ini menitikberatkan pada pemakaian gaya bahasa sindiran serta memanfaatkan teori gaya bahasa yang dipaparkan oleh Gorys Keraf. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian ini, yakni bentuk dan makna gaya bahasa sindiran khususnya dalam *Reels* Instagram Bintang Emon pada bulan

Januari-Desember tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi dan simak catat, sedangkan penelitian lain ada yang menggunakan pendekatan semantik dan pragmatik dengan teknik rekam, baca, simak, dan catat. Penelitian ini difokuskan pada bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan Bintang Emon dalam *Reels* Instagram Bintang Emon tahun 2022.

Fitur *Reels* Instagram dipilih karena realitas media sosial Instagram yang masuk dalam *platform* media sosial di urutan ketiga yang memiliki pengguna paling banyak. *Reels* Instagram menjadi media sosial paling populer di dunia karena fitur fotografi dan videografinya. Durasi yang pendek tentunya tidak menghabiskan banyak waktu untuk melihat sebuah video yang sesuai keinginan, sehingga bisa dilihat di waktu senggang sekalipun. Jadi, fitur *Reels* Instagram memuat konten yang kreatif dengan ditambah berbagai tambahan fitur menjadikan fitur ini kerap digunakan oleh banyak orang untuk membuat konten yang menarik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Gaya Bahasa

Stilistika (*stylistic*) yakni ilmu mengenai gaya. Kajian stilistika merupakan bagian ilmu linguistik yang membahas mengenai gaya bahasa sehingga stilistika adalah kajian yang memayungi gaya bahasa. (Keraf, 2016:113). Secara definitif kajian stilistika, yaitu kajian yang berkenaan terhadap gaya dan gaya bahasa. Namun, kajian stilistika merujuk pada gaya bahasa. Stilistika juga didefinisikan sebagai bidang yang mengkaji pemakaian bahasa dan gaya bahasa dengan mempertimbangkan aspek keindahan di dalamnya. Sumber penelitian kajian stilistika yakni semua bentuk interaksi serta komunikasi yang memanfaatkan bahasa di dalamnya, baik tulisan maupun lisan. Jadi, kajian stilistika dapat meliputi karya sastra maupun bahasa yang dipakai sehari-hari.

Kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap individu pasti berbeda, terutama penggunaan bentuk gaya bahasa yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Gaya bahasa yang diterapkan setiap individu memiliki perbedaan dengan gaya bahasa yang dituturkan individu lain. Gaya bahasa yakni cara yang dipakai seseorang dalam memanfaatkan bahasa saat mengungkapkan gagasan, pendapat, maupun emosi, sehingga dalam pemanfaatan gaya bahasa tersebut akan memunculkan konotasi dan menimbulkan tingkat keindahan tertentu. (Febriani & Emidar, 2020).

Penelitian gaya bahasa sindiran ini akan ditinjau bersumber pada teori Gorys Keraf.

Gaya bahasa (*style*) dengan sebutan lain *stilus*, ialah kemahiran dalam mempergunakan bahasa yang akan berdampak pada jelas tidaknya suatu karangan. Oleh karena itu, menurut Gorys Keraf, gaya bahasa berubah menjadi kemampuan dalam memanfaatkan rangkaian kata-kata dengan cara yang indah. (Keraf, 2016:112). Kosakata dan gaya bahasa mempunyai korelasi yang amat kuat. Semakin luas perbendaharaan kata yang dituturkan seseorang, semakin bermacam-macam gaya bahasa yang digunakan seseorang tersebut. (Tarigan, 2013:5).

Dalam konteks ini, gaya bahasa adalah bentuk pemakaian bahasa yang memanfaatkan berbagai rangkaian kata-kata oleh penutur maupun penulis dalam mengungkapkan sesuatu. Pengungkapan gaya bahasa dapat dengan cara tulisan atau lisan tergantung pada situasi dan kondisi penerapan gaya bahasa tersebut. Upaya dalam memakai suatu bahasa, tidak dilihat dari pilihan kata (diksi), melainkan juga kalimat, klausa, dan frasa serta dapat juga berbentuk narasi yang lengkap agar menciptakan ketertarikan pada para pendengar atau pembaca agar menangkap maksud penutur maupun penulis.

2.2 Gaya Bahasa Sindiran

Salah satu bentuk gaya bahasa adalah gaya bahasa sindiran. Arti gaya bahasa sindiran ialah bentuk gaya bahasa berkias yang tidak menunjukkan makna, maksud, dan tujuan aslinya. Gaya bahasa sindiran

memiliki keistimewaan yang dilihat melalui penggunaan kosakata yang mengandung kiasan. Semakin beragam kata-kata yang digunakan dalam gaya bahasa sindiran, akan semakin menciptakan makna tertentu ketika menuturkan pada seseorang yang menjadi objek ataupun tujuan sindiran.

Gaya bahasa sindiran merupakan bentuk kiasan yang mengungkapkan sindiran demi menghasilkan makna dan kesan tertentu serta pengaruh terhadap pendengar atau pembaca. Waridah (2016:372) menyebutkan gaya bahasa sindiran terbagi menjadi lima meliputi sinisme, sarkasme, ironi, inuendo dan antifrasis. Pendapat lain dari Gorys Keraf (2016:143) yang mengemukakan gaya bahasa sindiran meliputi ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo dan antifrasis. Berdasar pendapat mengenai bentuk gaya bahasa sindiran tersebut, dapat dikemukakan gaya bahasa sindiran yang diteliti pada penelitian ini yakni enam gaya bahasa sindiran.

Penelitian ini memanfaatkan teori gaya bahasa sindiran yang dikemukakan Gorys Keraf. Proses penentuan enam macam gaya bahasa sindiran tersebut bersumber pada gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam *Reels* Instagram Bintang Emon yang memiliki tingkat sindiran dari menggunakan gaya bahasa sindiran yang kasar sampai bahasa sindiran yang halus.

2.3 Bentuk-bentuk Gaya Bahasa Sindiran

Menurut Gorys Keraf (2016:144-146), terdapat enam macam gaya bahasa sindiran antara lain sebagai berikut.

2.3.1 Gaya Bahasa Ironi

Eironia yang artinya *pura-pura* atau *penipuan* adalah turunan kata dari ironi. Ironi atau sindiran sebagai bahasa kiasan merupakan acuan yang dipakai ketika ingin menyatakan suatu objek yang makna dan maksudnya berlainan dari yang terdapat pada susunan kata-katanya. Ironi ialah cara yang efektif untuk menyampaikan pengaruh yang mengandung pengendalian yang besar. Ironi merupakan gaya bahasa sindiran dengan tingkatan yang halus.

Terdapat contoh gaya bahasa ironi, misalnya, "*Harum sekali badanmu , sehingga aku harus menutup hidungku dan menahan napas.*" Pada kalimat *harum sekali* memiliki arti berbau sedap dan wangi. Kalimat tersebut tidak langsung mengisyaratkan sesuatu yang berbau tidak sedap, melainkan pada kalimat *sehingga aku harus menutup hidungku dan menahan napas* menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki bau badan yang tidak sedap.

Rangkaian kata-kata yang digunakan dalam gaya bahasa ironi biasanya mengingkari makna dan maksud yang sebenarnya entah dengan sengaja atau tidak. Ironi ialah gaya bahasa sindiran yang disampaikan secara tersirat menggunakan kosakata yang halus sehingga tidak menyakiti hati seseorang. Maka dari itu, gaya bahasa ironi dapat dikatakan berhasil apabila pembaca atau pendengar paham dengan makna yang bertentangan yang diselipkan di balik susunan katanya.

2.3.2 Gaya Bahasa Sinisme

Sinisme dapat dimaknai sebagai suatu sindiran yang berbentuk kegelisahan, kerisauan, dan kekecewaan yang memuat ejekan yang dituturkan terhadap kemurahan dan kesucian hati. Sinisme ialah ironi yang bersifat lebih kasar. Gorys Keraf (2016:143) mengemukakan sinisme mengajarkan satu-satunya kebaikan adalah kebajikan, serta hakikat sinisme terletak pada kebebasan dan pengendalian diri. Sinisme adalah bentuk sindiran yang rangkaian kata-katanya berisi ejekan yang dituturkan langsung dan tidak memanfaatkan kosakata maupun ungkapan tertentu. Gaya bahasa sinisme merupakan kebalikan dari ironi yang menerapkan kata-kata yang berkebalikan pada apa yang sebenarnya dikatakan.

Terdapat contoh gaya bahasa sinisme, misalnya, "*Bajumu lusuh dan kotor sekali, memang seperti seseorang pengemis jalanan.*" Pada kalimat *bajumu lusuh dan kotor* menunjukkan seseorang yang tidak menjaga kebersihan, lalu pada kalimat *seperti seseorang pengemis jalanan* menandakan seseorang itu memang memakai pakaian yang lusuh dan kotor karena orang tersebut adalah pengemis jalanan. Contoh gaya bahasa sinisme tersebut merupakan kenyataan dari seseorang yang melihat pengemis jalanan yang memakai pakaian lusuh dan kotor.

Sinisme diartikan sebagai gaya bahasa sindiran yang dimanfaatkan untuk menyatakan suatu sindiran kepada seseorang secara terang-

terangan dengan pandangan maupun pernyataan sikap yang mengejek dan memandang rendah seseorang.

2.3.3 Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme ialah bentuk sindiran yang mengacu pada rangkaian kata-kata lebih kasar daripada sinisme dan ironi. Sarkasme ialah gaya bahasa yang mengandung kenyataan, kepedihan, hinaan yang getir. Gaya bahasa sarkasme akan selalu menyatakan sindiran yang melukai hati dan agak buruk didengar. *Sarkosmos* merupakan turunan kata dari *sarkasme* yang berasal dari kata Yunani yang memiliki arti “berbicara dengan kepahitan”, “menggigit bibir karena marah”, atau “merobek-robek daging seperti anjing.”

Terdapat contoh gaya bahasa sarkasme, misalnya, “*Bagaimana kau ini? Pekerjaan mudah saja tak bisa kau lakukan dengan baik. Dasar otak udang!*” Pada kalimat *dasar otak udang*, otak adalah organ yang terletak di kepala yang berfungsi sebagai pengendali tubuh manusia. Otak membuat manusia dapat berpikir dan memecahkan suatu masalah, sedangkan udang adalah binatang yang hidup di perairan. *Otak udang* memiliki arti sukar mengerti atau bodoh. Kalimat sarkasme tersebut dapat diartikan sebagai kiasan untuk orang yang tidak bisa berpikir. Otak disamakan dengan kepala udang yang selalu dibuang saat pengolahan udang.

Sarkasme mengandung rangkaian kata-kata ejekan dan celaan paling kasar yang sangat tidak baik jika ditujukan kepada seseorang.

Sarkasme digunakan untuk mengekspresikan amarah dengan menggunakan pilihan kata yang kasar dan melukai perasaan seseorang.

2.3.4 Gaya Bahasa Satire

Keraf (2016:144) mengatakan satire merupakan rangkaian kata-kata yang bermaksud menolak sesuatu dengan menertawakan. Satire lebih banyak memuat kritik mengenai kekurangan pada manusia. Tujuan utama satire adalah agar dilakukan perbaikan sesuai etika (etis) dan keindahan (estetis). Satire adalah gaya bahasa sindiran yang kata-katanya mencantumkan ejekan secara tersirat ataupun melalui rangkaian kata-kata tertentu yang menghina, melainkan disampaikan dengan cara yang berbeda, seperti cara yang lucu, halus, cerdas dan lain-lain, sehingga menciptakan persepsi yang mampu membuat seseorang yang disindir tertawa getir. Satire merupakan gaya bahasa sindiran berwujud penolakan serta memuat kritik-kritik dengan makna dan maksud agar sesuatu hal yang salah mendapat solusi dan kebenarannya (Ade Nurdin, 2004).

Terdapat contoh gaya bahasa satire, misalnya, *“Kau ini tidak bisa diam seperti cacing kepanasan. Apakah badanmu gatal-gatal jika diam saja?”* Pada kalimat *cacing kepanasan* menunjukkan perasaan resah dan tidak tenang. *Cacing kepanasan* adalah perumpamaan yang digunakan untuk mengekspresikan seseorang yang tidak bisa berdiam diri atau merasa tenang.

Sindiran satire cenderung disampaikan secara humor sehingga dapat memunculkan tawa. Satire harus disampaikan menggunakan cara yang sopan serta tidak menghakimi, seperti sarkasme. Satire adalah sindiran yang dituturkan untuk mengkritik, menolak, dan menyindir suatu pemikiran maupun kebiasaan yang diungkapkan dengan balutan humor dan sebagai bahan lelucon.

2.3.5 Gaya Bahasa Inuendo

Inuendo ialah sindiran yang dipakai dengan menyempitkan fakta ataupun kenyataan sebenarnya. Inuendo mengungkapkan kritik dengan isyarat yang tersirat dan tidak menyayat hati.

Terdapat contoh gaya bahasa inuendo, misalnya, "*Tidak perlu merasa takut, rasa sakit ketika disuntik hanya serupa digigit semut.*"

Pada kalimat *digigit semut* menunjukkan bahwa rasa sakit akibat disuntik bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan karena hanya terasa sedikit menyakitkan, bahkan tidak terasa sakit, tetapi faktanya disuntik tetap menimbulkan rasa sakit. Contoh lain, misalnya, "*Dia bisa naik jabatan itu berkat menyogok.*" Pada kalimat *menyogok* memiliki arti perbuatan memberikan atau menerima uang, hadiah, ataupun barang yang dilakukan untuk melakukan tindakan yang bertentangan agar mendapat sesuatu yang diinginkan. Faktanya adalah dia bisa naik jabatan karena dia melakukan penyogokan dan tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak terpuji.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah cara yang dimanfaatkan seorang peneliti dalam memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Menurut (Siswantoro, 2010: 55) dalam (Masni, 2019) Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian gaya bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon merupakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui fenomena yang ditemu oleh subjek penelitian, seperti karakter, sikap, tindakan, pemahaman secara holistik melalui metode deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada konteks tertentu dengan menerapkan beraga, metode ilmiah. (Moleong, 2005:6). Peristiwa berbahasa merupakan salah satu fenomena yang menjadi objek penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai mekanisme penelitian yang mewujudkan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari setiap individu dan sikap yang bisa diamati.

Rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebab data yang didapatkan dari hasil penelitian bukan berupa angka, melainkan data kebahasaan contohnya data yang berupa tuturan, seperti tuturan yang terdapat dalam video *Reels* Instagram Bintang Emon yang memunculkan

gaya bahasa sindiran. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif juga digunakan karena berguna secara langsung untuk mengidentifikasi, mengungkapkan, dan memaparkan bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran, makna yang terkandung, dan gaya bahasa sindiran Bintang Emon yang digunakan dalam membuat *Reels* Instagram serta data-data yang didapat nanti akan lebih tepat dipaparkan dengan deskriptif.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian gaya bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon tahun 2022 menggunakan metode dokumentasi dengan teknik simak catat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari Instagram Bintang Emon @bintangemon berupa video *Reels* yang mengandung sindiran, kemudian menyimak serta mencatat tuturan yang diucapkan oleh Bintang Emon dalam *Reels* Instagram Bintang Emon pada bulan Januari-Desember tahun 2022.

3.2.1 Data Penelitian

Data penelitian dalam penelitian gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon dalam *Reels* Instagram Bintang Emon, yaitu tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran, baik berupa kata-kata maupun kalimat.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Pemerolehan sumber data dilakukan dalam akun Instagram @bintangemon yang memiliki jumlah pengikut Instagram sebanyak 5,3 juta dengan jumlah unggahan sebanyak 589 yang meliputi unggahan

foto dan video *Reels*. Terdapat 93 *Reels* pada Instagram Bintang Emon pada tahun 2022. Namun, sumber data penelitian ini hanya berfokus pada 40 unggahan *Reels* pada bulan Januari-Desember tahun 2022. Berkaitan dengan data yang didapat, sehingga sumber data dalam penelitian ini berupa ujaran-ujaran dan pemilihan kata yang dituturkan Bintang Emon yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam video atau isi konten *Reels* Instagram Bintang Emon.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dalam (Ramdoni et al., 2021) teknik dokumentasi merupakan teknik yang diterapkan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen, arsip, buku, serta gambar berupa laporan serta informasi yang dapat berkontribusi dalam penelitian. Teknik dokumentasi dibutuhkan untuk memudahkan penemuan data. (Rini, 2018). Teknik dokumentasi dimungkinkan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh bersumber dari konten berupa video. Teknik ini diterapkan dengan mengumpulkan data dari akun Instagram Bintang Emon berupa video *Reels* sebagai bahan yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa sindiran. Data tersebut dipilih berdasarkan pada media sosial yang dipakai, yakni Instagram, kemudian dikumpulkan dengan cara mengunduh video *Reels* pada akun Instagram Bintang Emon.

b) Teknik Simak Catat

Penelitian gaya bahasa sindiran Bintang Emon ini menggunakan teknik pengumpulan data, yakni teknik simak catat. Teknik simak dipakai untuk menemukan dan mendapat data yang dilakukan dengan metode menyimak pemakaian bahasa baik itu secara lisan maupun tulisan dari seseorang yang menjadi objek penelitian. (Mahsun, 2005:92).

Teknik selanjutnya adalah teknik catat. Teknik catat dipakai dalam pengumpulan data dengan cara mencatat data yang sesuai bagi penelitian dari penggunaan bahasa. (Mahsun, 2005:93). Teknik catat adalah teknik yang melakukan pencatatan terhadap data yang memiliki relevansi yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Subroto, 2007:47). Teknik catat digunakan untuk menguatkan data yang didapat dan dimanfaatkan sebagai bagian dari penelitian dengan cara menyimak kata-kata yang diungkapkan.

Oleh karena itu, teknik simak catat yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat data yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon pada bulan Januari-Desember tahun 2022. Teknik simak catat digunakan dikarenakan objek penelitian dalam penelitian ini merupakan ujaran-ujaran yang dituturkan oleh Bintang Emon pada video dalam *Reels* Instagram Bintang Emon.

c) Pengelompokan Data

Data-data pada video *Reels* Instagram Bintang Emon yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan dikelompokkan secara rinci berdasarkan kebutuhan penelitian. Data yang dibutuhkan adalah data-data yang berhubungan dengan gaya bahasa sindiran dalam video *Reels* Instagram Bintang Emon.

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengelompokan data.

1. Memilih video *Reels* Instagram Bintang Emon pada bulan Januari-Desember tahun 2022.
2. Mendokumentasikan data yang diunduh, yaitu berupa konten dalam video *Reels* Instagram Bintang Emon yang dinilai melontarkan gaya bahasa sindiran pada bulan Januari-Desember tahun 2022.
3. Menyimak temuan dokumentasi bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan Bintang Emon, yaitu berupa ujaran-ujaran yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam video pada *Reels* Instagram Bintang Emon pada bulan Januari-Desember tahun 2022.
4. Menyimpan data dengan cara mencatat ujaran-ujaran yang berisi gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon.

3.3 Analisis Data

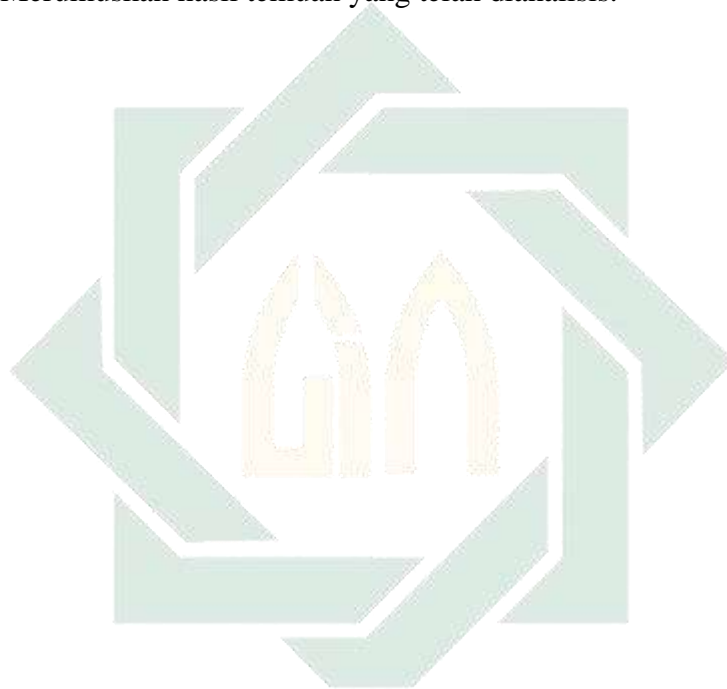
Analisis data yakni cara yang ditentukan untuk memilah-milah data yang dapat dianalisis, mencari serta menemukan data, dan memutuskan data

yang dapat disampaikan kepada pembaca maupun masyarakat (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2013:248).

Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan dalam gaya bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data ini berguna untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berasal dari latar belakang yang telah ditentukan. Setelah data-data dikumpulkan dan ditemukan, peneliti akan menganalisis serta mengkaji data yang sudah ada tersebut. Strategi-strategi dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendokumentasikan data yang dengan cara mengunduh video *Reels* Instagram Bintang Emon pada bulan Januari-Desember 2022 yang dinilai yang mengandung sindiran.
2. Menyimak data temuan dokumentasi yang telah diunduh.
3. Mentranskripsi ujaran-ujaran yang dituturkan Bintang Emon yang memuat gaya bahasa sindiran.
4. Mendata ujaran-ujaran sindiran yang ditranskripsi dan diklasifikasikan dalam bentuk tabel berdasarkan bentuk-bentuk dan makna gaya bahasa.
5. Setelah diklasifikasikan, data-data ujaran tersebut akan dianalisis dan ditafsirkan makna-maknanya.
6. Setiap data-data ujaran yang didapat berdasarkan bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran yang telah diklasifikasi dan ditafsirkan, kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

7. Memaparkan bentuk-bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan Bintang Emon pada video dalam *Reels* Instagram Bintang Emon berdasarkan hasil pengklasifikasian data dalam tabel.
8. Merumuskan hasil temuan yang telah dianalisis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data memuat klasifikasi bentuk dan makna gaya bahasa sindiran. Data penelitian diperoleh dari gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon dalam video *Reels* pada akun Instagram Bintang Emon pada bulan Januari-Desember tahun 2022. Bintang Emon adalah seorang komika, aktor, dan publik figur.

Bintang Emon juga merupakan pemenang *Stand Up Comedy Academy* (SUCA) 3. Bintang Emon kerap menjadi sorotan membuat konten komedi yang sering viral di Instagram maupun media sosial lain. Konten-konten yang disajikan Bintang Emon pun biasanya penuh dengan kritikan dan mengungkapkan mengenai keresahan Bintang Emon terhadap pribadinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Data yang diperoleh dari hasil analisis kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon. Sejalan dengan rumusan masalah yang ditentukan, adapun kedua rumusan masalah tersebut dipaparkan dan diuraikan dengan klasifikasi tentang bentuk dan makna gaya bahasa sindiran Bintang Emon dalam *Reels* Instagram secara lengkap yakni pada tabel di bawah ini.

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	<p>rasa-rasa? Kalau buat rasa-rasa doang mending lo nge-<i>vape</i> tapi kalau buat kenyang, nasi adalah solusi! Mi bikin satu kedikitan, bikin dua kebanyakan, nasi adalah jalan tengah... Lagian nasi adalah warisan leluhur. Inget budaya Indonesia itu wayang, batik, dan pakai nasi, itu udah ada di UNESCO. Kalo bukan kita yang melestarikan siapa lagi? Ntar kalo diambil Denmark, orang Denmark pakai nasi, lo protes. Gini nih generasi muda yang kemakan budaya-budaya barat, nggak tau lagi deh... Inget ada nasi dalam nasi-onalisme. Mi memang bisa berdiri sendiri tapi asal lo tau, nasilah yang membuat mi lebih berarti. (21 Januari 2022)</p>						
5.	<p>Kekuatan generasi muda zaman dulu, mampu merebut kemerdekaan untuk Indonesia, bagaimana kekuatan generasi muda sekarang? (naik tangga) “Tang, jadi gak?” Iyak... Jangan diajak ngobrol kalau abis naik tangga, kecuali lo mau dijawab cuma pakai napas. “Pakeet...” (berdiri sempoyongan) Tidak bisa melakukan gerakan tiba-tiba, yup, kurang darah. Disinyalir drakula pun tidak tega menghisap darahnya. Duh ngopi belum makan (sendawa) maagnya kenceng banget lagi, punya lambung tapi nggak punya maag? Hm... Lemah! Umumnya mereka menjadi apotek berjalan.</p>				✓		
6.	<p>Rumah, kenapa engkau mahal rumah? Hampir saja aku memelihara tuyul untuk mendapatkanmu. Hehe, lihat rumah, gara-gara kamu akidahku goyah. Rumah, aku tidak ingin rumah yang muluk-muluk, tidak perlu ada lift karena bahkan kampusku</p>				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	tidak punya lift rumah. Asal ada pintu depan sama ruang tengah untuk masukin motor cukup rumah tapi kenapa itu pun masih mahal? Ada sih yang murah tapi di Cikupa, Citayem, Balaraja kalau kerja ke Jakarta, pulang pergi 4 jam aku di kereta, mending aku jadi masinis. Kesempatan anak 20-an punya rumah hanya jadi anak angkat dari pangeran Arab atau jadi kelomang, thats it, tapi guru ngajiku berkata, "Tenang kamu tetap bisa memiliki rumah di surga." Alhamdulillah, tapi yang kasihan tamunya, kalau bertamu harus ke akhirat dulu, itu juga kalau masuk surga. (23 Februari 2022)						
7.	Baru dapet info dari yang jual anggota tubuh manusia, katanya yang kelahiran 95-setelahnya, itu tuh aman dari penculikan dan penjualan gitu tuh aman karena emang badannya nggak laku nggak ada yang mau. Kitakan kalau dibawa naik motor lupa ngancingin jaket beh dah pasti masuk angin, pasti. Angin kagak ada sopan-sopannya emang, nyelonong bae dia, ngerasa <i>homey</i> di badan kita dia tuh, nggak laku nggak ada yang mau. Kita naik tangga baru sampai atas diajak ngobrol jawabnya pakai apa? Pakai napas, bener, huh... Huh... Beh kencing bet tuh kayak kipas nomor 3 tuh, nggak laku. Emang angkatan kita tuh paru-parunya nggak bagus, pura-puranya bagus, beh apalagi di kantor, bagus bet itu. Apalagi punggung, enggak laku, karena fungsi punggung buat kita, itu tuh cuma biar kepala nggak langsung pinggang, udeh itu doang, karena walaupun ada punggung kita mah demenannya nyender, makanya	✓					

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	gue curiga jangan-jangan kita tuh ada turunan cakwe deh. Beda sama sebelum kita, lihat noh Kak Seto 70 tahun masih demen gerak masih demen lari, jangankan badannya, rambutnya aja kenceng, makanya alhamdulillah kita tuh aman dari bahaya-bahaya begitu, alhamdulillah. (7 Maret 2022)						
8.	Sampo, sabun, cuci muka, sikat gigi, di situ semua. Sama, orang seluruh dunia mandinya kayak gitu ye... Tapi kenapa lo doang yang lama? Lo mandi apa bikin candi? Enggak beneran gue penasaran, lo mandinya kayak gimana lah itu bisa lama? Hah? Lo sabunan, sampoan, lo ngambil S2 dulu baru lo bilas, iya? Kan lo tau toilet kita cuma satu, yang mau mandi nggak lo doang, yang keteknya bau gas bocor nggak lo doang, mau yang lain juga, udah mah lama disuruh mandi, "Iya tunggu dulu." Tunggu... Tunggu! Gue harus nunggu lo mandi sama gue harus nunggu lo mau mandi, nunggu kuadrat jatohnya iya... Cinta AADC nunggu Rangga mah kuat, tunggu lu mandi gocapan sama gua kagak kuat dia. Kalau diketok, "Entar, entar..." Eh, entar lo tuh satuan waktu, bulan, tahun, abad, entar, nih entar lo di sini. Kadang marah-marah juga, "Eh berisik banget si lo." Eh lo kalau mandi gak mau diketok, mandi ke Selat Sunda sono sama lumba-lumba ye... Nih yang kayak gini kalau udah jadi jenazah dimandiin bentar kayaknya gak mau masuk liang kubur nih. (15 Maret 2022)		✓				
9.	Kok bisa ada orang yang pas mandi, dia itu nggak nyiapin mental dulu buat kena air			✓			

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	<p>gitu langsung aja kena air, kok bisa hah, aquaman lau? Mungkin lo nggak tau tapi kita tuh bisa mengkhayal tau di toilet daripada lo mengkhayal di luar toilet, jatohnya bengong, kena gendam, harta lo ilang, cari kerja susah, jual narkoba, daripada jual narkoba mending lo bengong di toilet. Dan lo nggak mikirin masalah hidup lo pas mandi, pantes aja hidup lo berat banget, lo sabunan dan nggak bikin ini (gelembung busa), aneh, Bro? Dan apakah kalo di toilet lo ada kaca, lo lewatin gitu aja demi durasi waktu yang cepet tanpa elo liat ciptaan Tuhan ini dan mengagumi ini (bercermin memandangi diri sendiri) Lo harus ke psikolog sih, Bro... (17 Maret 2022)</p>						
10.	<p>Nominasi orang paling ngeselin main FIFA jatuh kepada orang yang gak mau ngaku kalah. Buset dah nggak tau lagi deh?! Semuanya disalahin, kagak mau bet ngaku kalah. Dia ngira kalah main FIFA bakal kena siksa kubur kali ye, iya, hah? Lo cuma kalah main FIFA, bukan kalah perang salib, nggak bakal pindah agama. Kalem aja kalem. Yang kedua, kalau abis ngegolin, buset dah <i>reply</i>-nya lama bener, jadi kita main tiga babak, babak pertama, kedua, sama babak <i>reply</i> gol dia tuh. Dilihat detail persis kayak olah TKP tuh, berisik dikomentari tapi giliran dia kegoalan, lo liatin mulutnya, lidah sama gusi mmm nyambung kagak ada gerakannya itu. Mulutnya sepi bener kayak grup Whatsapp SD. Tiga, formasinya banyak banget, 11 kali formasi kagak ada perubahan permainannya ye. Pemain lo pala batu</p>				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	semua apa gimana tuh gak bisa dibilangin. Mana tiap formasinya gue nyerang mulu lagi, lo pikir gue nggak tau siasat Yahudi, hmm!?! Yang keempat, kalau udah kalah nantang mulu sampe menang, enggak menang FIFA minimal menang!?!? (30 Maret 2022)						
11.	“Tang, tang, tang, tang, DPR ganti gorden harganya 48 M.” Ya terus kenapa nggak usah sok-sokan kagetlah ye kayak baru pertama aja ada berita beginian dari DPR, “Ya tapi inikan jatohnya 1 rumah itu 90 juta, kok bisa?” Ya bisalah kalau lo belanjanya pakai duit orang, makanya lo lo harus belajar deh foya-foya pakai duit orang, pilihannya lo jadi anggota dewan apa <i>affiliator</i> bebas dah tuh ye... Lo udah pernah nyobain gorden mahal belum? “Belom belom belom.” Nah, tuh dah diwakilin ama dia, udah sante... Ayo ayo, gorden gue murah ini. (30 Maret 2022)		✓				
12.	“Tang, gue bayar utang yang kemarin. <i>Thank you, Tang.</i> ” (ngelempar buku) Woy! Elo kemarin janji balikin duitnya tanggal berapa? 14? Sekarang baru tanggal 10, lo dah balik, lo bisa ngitung gak sih, ah? Di mana tanggung jawab lo? Ngerasa udah kaya lo, hah? Ngerasa yang punya dunia? Lo kata gue butuh? Kagak! Nyesel gue pinjemin duit ke lo, kecewa gitu pertemanan kita lama rusak gara-gara ginian nih! Pokoknya lo simpen duitnya (ngelempar uang), lo balikin sesuai tanggal kalau bisa ngaret 3 hari ampe gue mohon-mohon, dengerin lo, baru lo minta maaf ke gue. (31 Maret 2022)	✓					

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
13.	Negara minta duit buat penyelesaian dan penyelidikan masalah yang ada di masyarakat, (ngasih uang) “Ini premanisme masih banyak.”Oke, “Tes bikin SIM masih susah.” Boleh. “Kritik lagi rame tuh.” Boleh, “Ada yang beli bokep juga.” Hah??? Siapa yang beli bokep harus kita urus segera. (6 April 2022)	✓					
14.	(Berperan sebagai pejabat) Mbak Nana, bisa nggak kalau <i>interview</i> itu nanya tuh yang biasa-biasa aja gitu, nggak usah ngejebak-ngejebaklah, yang membangun suasana ngobrol tuh lebih enak gitu loh buat pejabat-pejabat, belajarlah dari <i>Close The Door</i> itu, ya... Berita, kan, banyak itu Mbak Nana, nggak usah politik-politik, kebijakan publik tuh ngapain itu. Mbak, bisa berapa gaji pawang hujan, itu kan bisa, Mbak, nggak usah ke saya-saya tuh ya... Kalau ada berita apa tanggapan nggak usah minta pejabat, tanggapan Lesti, kan bisa juga. Nggak usah, jadi nggak usah banyak nanya, pertanggung jawaban saya, kebijakan saya, nggak usah-nggak usah. Nggak usah banyak ikut campurlah, Mbak. Mbak Nana mungkin nggak tau, cuma saya tau nama panjang Mbak Nana tuh, <i>Nanaf your bussiness</i> , Najwa ya... (bukan urusan kamu) diem aja udah. Oke. (8 April 2022)		✓				
15.	Semoga yang sudah lulus cepet dapet kerja, “Amin.” Biar pas lebaran ditanya kerja dimana enggak langsung gagu, “Amin.” Biar kalau diajak bukber alasannya nggak ada waktu, bukan nggak ada duit, “Amin.” Biar nggak disindir orang tua di rumah mulu lo kalah sama pohon singkong, “Hiyak..” Biar kalau nggak ngabarin ayang				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	ada alasan ngejar <i>deadline</i> , “Hiyak...” Biar merasakan punya grup Whatsapp ngomongin bos, “Amin. Qabul, qabul, qabul.” Amin... (19 April 2022)						
16.	Semoga abang-abang yang <i>demenannya cat calling</i> cewek, sariawannya gak mempan kena vitamin C, yok aminin yok, biar perih mulu mulutnya, biarin dah tuh... Soalnya kalau seringannya ganggu warga jadinya. Saban cewek lewat beh... Rame bener lo kayak cihuahua. Kita tuh bisa tau cewek lewat, kita diem aja tuh bisa tau, mungkin lo gak tau tapi bisa... Enggak, enggak tiba-tiba mulut kita meledak dan kalau lo mingkem aja, gak ada yang risih, dunia damai. Lo bisa berkontribusi ke kedamaian dunia hanya dengan mingkem, “Sendirian aja neng, sini abang temenin.” Lo gak beneran mikir dia tiba-tiba mau ditemenin sama lo dong, iya, kan? Mending dia introvert tiba-tiba dong secara logika, iya, kan? Maksudnya bukan gitu cara menarik perhatian cewek tuh. Lo kerja kek, lu pinter kek, atau minimalnya lo mandi. Mandi, Bang, mandi, muka lo elap, noh, minyak mulu kayak Qatar. (23 Mei 2022)		✓				
17.	Kok ada orang yang lulus kuliah hanya dengan 8 semester dan nggak pernah ngulang matkul tuh kok ada? Senggak betah itu lo ya berada dalam sebuah lembaga yang kental dengan pendidikan, seburu-buru itu lo mau cabut, kenapa gerah? Sementara ada kita yang lama di situ seringnya dibilang pemalas, <i>men...</i> Ada yang salah dari logika itu gue rasa ya. Banyak yang bilang lo lulusan telat, <i>no...</i>	✓					

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	Bukan telat, lo lo pada yang lulusnya kecepatan. Banyak orang di luar sana pengen kuliah tapi nggak bisa, kita bisa dan memutuskan untuk cabut buru-buru, ah... Maksud gue kalau lo gak bisa bantu minimal punya empati gitu. Lo juga mungkin ngelihat gue ngulang matkul, <i>no...</i> gue pengen jadi penunjuk, gue pengen jadi cahaya. Coba kalau di kelas ada yang bingung ngerjain tugasnya gimana, karakter dosennya gimana, kepada siapa kalau mereka bertanya, bertumpu, dan bersandar, kalau bukan ke kita veteran matkul, hah? (10 Juni 2022)						
18.	Kita pasti punya teman di- <i>circle</i> yang dekat banget yang dia ini polos orangnya, cuma polosnya ini polos standar anak umur 6 tahunlah, jadi di dia itu jatohnya bloon, yang gak bisa memilah mana hal yang harus diceritain ke orang lain dan mana yang tidak, Yak... Keceplosanmu adalah musibahku. Lo kan suka los nih ya soal <i>filtering</i> ya, saran gue, lo baca kode dari gue, jadi kalo lo lagi cerita yang ada soal guenya, tapi gue nggak ikut nimbrung di cerita itu, gue cuma ngelihat lo doang, itu kode saudara, iya itu kode. Kalau gue ngelihat lo terus tiba-tiba melotot gini itu bukan karena lo burem, enggak! Itu kode, iya ya? Pala gue tiba-tiba geleng tipis, itu bukan gue gedek, kagak! Itu kode, gue tipis aja biar orang lain gak ada yang tau ya, sobatku, <i>bestie</i> -ku, cintaku, ya? Tapi apa yang sering lo lakukan? Lo melanjutkan ceritanya dengan anggapan gue lupa, “Yang anak Mercu itu lo tahu, Tang?” Gue bukan lupa, ya! Gue diem itu karena				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	fokusnya jangan dimenjaga tapi dinamakan baiknya dulu. Yakin banget, Pak, namanya udah baik sampe harus dijaga. Lembaga: "Hah! Coba ini disahin pas lagi dia ngedit, lumayan nih dapet satu." (18 Juni 2022)						
20.	Ini menurut gue harus dilurusin sih kayak misalkan kita belanja banyak itu bukan boros namanya, itu berani, ya. Kita menerapkan secara <i>full quotes</i> dari 'lo jual gue beli'. Nah itu dia tuh! Nggak ada mundurnya, lo jual apa, gue beli, itu... Juga itu tuh sikap seorang negarawan. Eh... gue nggak tau sih kalau lo nggak mikir jauh kesana cuma misalkan gue nggak belanja banyak, pabrik atau UMKM barangnya nggak laku, pekerjanya di PHK, perusahaan penyalur <i>start up</i> itu nggak ada transaksi, orangnya di PHK, abang paket nggak nganter barang belanjaan gue, nggak kerja jadinya. Mikir kesana... <i>Sorry</i> nih, kelangsungan ekonomi negara ada di pundak gue, jadi gue nggak bisa ambil keputusan kayak elo gitu. Suka juga gue dibilang, "Elo kalau beli barang dilihat dari gunanya, jangan dari keren atau lucunya doang." Men... Barang keren dan lucu yang gue beli itu ada gunanya tapi nanti tapi ada gunanya, nanti tapi... (22 Juni 2022)	✓					
21.	Halo temen-temen yang <i>Yes Man</i> dan nggak enakan gimana kabarnya? Sudahkah kamu menggeser pekerjaanmu hari ini demi menolong orang? Hahaha... Kalau belum ayo masih ada waktu, yok yok yok... Ingat masalah yang diberikan Tuhan kepada kita terlalu sedikit, terlalu sedikit... Jadi kita harus menerima terus-terus masalah dari orang lain. Jangan lupa juga				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	cek leher lo di fisioterapi, karena kayaknya ada yang salah dari leher lo, soalnya cuma bisa ngangguk, tapi nggak bisa geleng. Awow wow wow. Ahaaa... Tiap mau ngomong lidahnya ditahan mulu, itu mulut apa polda sodara... Hahaha. Ingatlah setiap kali kamu berkata, “Gapapa gue mah santai.” Setiap sel dalam dirimu akan berkata, <i>“The biggest slayer that I ever met is you.”</i> (13 Juli 2022)						
22.	Hush hush... “Kenapa lagi sih, Pak?”, Nggak boleh masuk, kalau mau masuk harus ikut aturan saya. “Tapi, kan, banyak warga bapak yang udah langganan ama saya, Pak.” Pokoknya kalau mau masuk harus ikut aturan saya, salah satunya antum harus ngasih data-data itu ke saya, bisa enggak!? “Bapak kayak bisa memegang data aja, yang kemarin juga bocor.” Eh, berani lo bahas-bahas yang itu ye, hah? Pokoknya gue lagi ngejaga warga gue nih ye. Tenang warga pokoknya semuanya sudah saya lindungi. Warga: “Dih siapa sih lo?!” (30 Juli 2022)			✓			
23.	Halo, <i>Guys</i> ... Gue mau ngerekomendasiin CCTV kebanggan gue ini, nih kapan pun lo mau lihat videonya bisa! Nggak perlu nunggu Yang Dipertuan Agung Opung Luhut turun tangan buat videonya kebuka, gak usah. Gak usah nungguin bikin bingung dulu di masyarakat polisi A bilang bisa, polisi B bilang CCTV-nya mati. Enggak! Kapan pun mau diliat, ini bisa! Jadi buat Kejaksaan Agung kalau misalnya, misalnya nih ya... Kantor lu nyimpen bukti korupsi gede-gede atau nyimpen dokumen tahanan yang lari ke luar negeri,				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	gedung lu kebakar ampe ininya ancur, nih kameranya ancur, tenang! <i>File</i> -nya akan tetap ada di HP lu. Jadi kapan pun mau diusut, tetap bisa. Mantep. Yok buat teman-teman yang mau tau langsung cek keranjang kuning. Buat Kejaksaan Agung, DM aja, ntar gue traktir satu lantai. (11 Agustus 2022)						
24.	Apa tidak kepikiran untuk menyantet saja, Pak? <i>Job</i> -nya sepi apa tidak kepikiran untuk make penglaris sendiri saja, Pak? (12 Agustus 2022)			✓			
25.	Halo, <i>Guys</i> ... Jadi kita harus mendukung program pemerintah di kenaikan harga BBM ini... agar subsidinya bisa jatuh ke tangan yang tepat soalnya duit kita juga gak banyak. “Suruh siapa banyak bikin proyek mangkrak!”, “Itu BUMN disuntik dana terus!” <i>Yo ndak</i> tahu kok tanya saya? “Ya gak bisa gitu dong! Lu harus jawab!!!”, “Perusahaan sawir disubsidi, gimana itu?” <i>Yo ndak</i> tahu kok tanya saya? Pemerintah tolong ternyata <i>yo ndak tahu kok tanya saya</i> cuma bisa dipakai satu orang. Aduh tolong... (7 September 2022)	✓					
26.	Jadi anggota dewan enggak perlu punya SKCK, padahal jadi <i>cleaning service</i> di gedungnya harus punya SKCK! Haaah!!! Tapi yaudahlah, wajar kalau mau jadi <i>cleaning service</i> di sana tuh standarnya harus lebih tinggi soalnya itukan posisi paling bersih. Eh... Secara kebersihan ya maksud gue ya. Jangankan SKCK, ternyata mantan koruptor selama ancaman pidananya nggak sampai 5 tahun, dia tetap bisa balik jadi anggota dewan. <i>Respect</i> , gue sama DPR, <i>respect</i> ! Ini nih mikirin HAM			✓			

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	mantan koruptor, <i>respect</i> , harus dipikirin itu, karena coba bayangin mantan koruptor, mantan maling, mantan pencuri mau kerja dimana-mana pasti ditolak, nggak ada yang mau, tapi dia punya tempat kembali. DPR dan Komisaris BUMN, <i>respect</i> ! Kedua begitu <i>respect</i> ! Analoginya kayak lo punya rumah, ada pembantu di dalemnya, nyolong dia, di penjara, beres di penjara balik lagi ke rumah lo, dia mau daftar lagi jadi pembantu, lo bolehin?!? Kemungkinan elo, kan, cuma dua elo-nya nih, antara lo-nya oon banget atau lo anggota DPR. (7 September 2022)						
27.	Berita kemarin koruptor 10 tahun dipotong jadi 2 tahun yang begitulah pengen punya undang-undang anti penghinaan lembaga, siap! Kerjanya kayak gitu enggak mau dihina, siap! Bisa ya! Coba warga manalah yang abis lihat berita kayak gitu kagak mau mulutnya berdosa, hm... <i>Mane pen</i> tau gue. Lagian yang kemarin jadi tersangka tuh jaksa! Jaksa tuh perpanjangan tangan dari warga... Ke penjahat! Warga gak bisa langsung hukum penjahat, harus lewat jaksa. Jadi penjahat dianya, udah gitu dihukumnya enggak jahat, yang kayak gitulah nggak mau dihina, siap! Lagian di sini kadang suka kebalik, hukuman yang harusnya 10 tahun, lama, dicepetin. Giliran birokrasi, yang harusnya cepet, dilamain. Eh, agak ketuker emang. Tapi menurut gue ini itu langka peduli pemerintah atau negara terhadap kita warganya, khususnya untuk masalah akhirat, jadi negara tuh pengen di akhirat nanti, warga Indonesia itu selangkah lebih maju dalam urusan				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	pahala sabar dibanding warga Finlandia dan Denmark. Terima kasih! (8 September 2022)						
28.	Kalau gue telat dateng, itu sebenarnya gue sedang menjalani konsep ‘pahlawan datengnya belakangan’ ya itu gue tuh. Kenapa gue bilang pahlawan, karena gue pengen melindungi orang-orang yang telat juga dengan cara gue dateng lebih telat biar orang-orang itu ngerasa, “Aduh gue telat.” <i>No, no, no, no</i> , ada gue yang lebih telat, tenang aja lo semuanya. Gue peduli sama peduli ke <i>mental health</i> mereka ya! Ya kalau lo nggak bisa lihat itu, <i>it’s okay</i> , emang kedewasaan nggak bisa dipaksain gitu. Lagian tujuan gue telat banyak banget, ngebiarin elo ngobrol duluan gitu biar lebih akrab, ngasih kesempatan istirahat, biar dateng itu nggak langsung agenda gitu, dan gue nggak mau cerita ini sebenarnya cuma gue tuh ingin lo lo pada punya tingkat kesabaran yang tinggi dalam menghadapi dunia dan gue mengorbankan diri gue untuk jadi sarana latihan itu ya, tapi tetap aja masih ada yang bilang, “Ah! Lo telat sejam, Tang!” Ah, <i>man</i> , itu, kan, bergantung sudut pandang kalau lo ngelihatnya pakai WIB, iya mungkin gue telat tapi gue ngelihatnya pakai WITA, gue tepat waktu kok. (29 September 2022)				✓		
29.	Mudah-mudahan ini juga jadi titik revolusi kekerasan aparat dalam menangani massa, “Tapi kita udah sesuai SOP.” Nah, berarti SOP-nya yang harus dievaluasi, bener gak penerapannya kemarin? Ada yang harus diubah gak dari SOP ini? Dalam kerumunan massa tertentu, perlu gak				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	gedeg, keceplosan maki, kena UU ITE. Makanya <i>good luck</i> aja buat kita ya! (4 Oktober 2022)						
30.	Gue itu termasuk golongan orang yang menolak, nggak terima gue kalau sodara gue, kakak adik gue di luar rumah tuh kelihatan keren, kelihatan baik. Sumpah lo semua ketipu, enggak segitunya dia!!! Lo bisa nuntut 378 KUHP pasal penipuan, sumpah deh! Kena lo semua ditipu sama dia!!! Ih dunia kalau tau kualitas akting dia, FFI tembus, ngewakilin Indonesia dia di Oscar tuh. Beh! Di luar kelihatannya baik, padahal dalem rumah, penjahat HAM dia. Kelihatan anggun, bersahaja, di rumah tiap tiga langkah, kentut, udah gitu diarahin ke orang, dia doang itu! Ya Allah, gue itu sampai kasian sama malaikat Atid kayak PRRR banget ditugasin ke dia itu, tapi saran gue kalau ketemu dia ye, ketemu mereka nih, sering-sering deh baca qulhu, bener biar... Biar dibuka mata lo! (6 Oktober 2022)	✓					
31.	Nih, tutorial mundur (berjalan mundur) siapa tahu ada yang gak tau caranya mundur, tapi nggak semua keadaan orang bisa mundur kayak gue nih, tuh, gak bisa karena ada ininya nih (tulisan di dinding mau nyalon, sudah modal buat jabatan, sayang duitnya, biar tetap ada kerjaan) jadi kita tuh harus mengerti setiap orang gak bisa disuruh mundur, langsung mundur, enggak. Kita harus mengerti keadaannya. Itu hak mereka. (7 Oktober 2022)				✓		
32.	Gue kira tuh Jepang sebagai negara gede, sebagai negara maju itu udah sempurna segala aspeknya, sampai gue lihat berita				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	tadi ya Allah... Cupu banget mentalnya, dih malu dong mundurin diri, buset dah... Salahin dulu pihak lain, kalau nggak potong buntut kek, kan bawahan lo banyak, Panpel olimpiade Tokyo ada, Kapolres Kyoto ada, bisa itu yang dibuang semuanya, langsung ngundurin diri, lo terlalu cepet ngambil keputusan. Harusnya lo tuh bikin aturan yang membebaskan lo dari tanggung jawab ya walaupun itu ranah lo ya, tapi lo bikin aja, jadi peserta yang nggak setuju dengan itu nggak bisa partisipasi, lo bisa bikin, kan, otoritas tertinggi. Ya... Gara-gara malu doang mundurin diri, gara-gara lo malu jabatan-jabatan yang udah nungguin nih yang lo jadiin sebagai tujuan berikutnya jadi nggak tercapai, elektronik lo doang bagus, ngadu mental pejabat sama mari mah berani gue. (8 Oktober 2022)						
33.	<i>Yes Man</i> produk unggulan dengan kualitas terjamin sejak dulu. Cocok untuk Anda-anda yang suka memanfaatkan teman sendiri. Dilengkapi dengan fitur nggak enakan, <i>people pleaser</i> , dan selalu bilang iya, <i>Yes Man</i> akan mengutamakan kebahagiaan Anda di atas dirinya sendiri, cukup dengan mengucapkan, “Eh, <i>thank you</i> , ya.” <i>Yes Man</i> akan mematuhi keinginan Anda mulai dari mengerjakan tugas kantor, antar jemput sampai minjem duit tanpa harus dibalikin, “Duh, utangnya nanti dulu ya, gak ada duit nih. <i>Thank you</i> banget loh.” <i>Maintenance</i> untuk menghindari kerusakan juga sangat mudah, cukup jauhkan <i>Yes Man</i> dari lingkungan positif dan buku edukasi, seperti <i>self love</i> ,				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	<i>self improvement</i> , dan sejenisnya. Miliki <i>Yes Man</i> sebelum mereka sadar. (9 Oktober 2022)						
34.	<p>(Bintang Emon berperan sebagai pejabat yang sedang melakukan wawancara dengan Najwa Shihab) “Bapak, kenapa ya pejabat bermasalah itu terkadang enggan datang ke acara saya, enggan saya wawancara.”</p> <p>“Kamu bertanya pada orang yang tepat Nana. Nana, kan, ya?” “Betul, Pak.” “Mau dicatet? Saya punya <i>tips</i> banyak nih.”</p> <p>“Saya catet, Pak.” “Catet ya. Pertama, ini <i>tips</i> supaya pejabat mau datang ke acara kamu ya. Pertama, kalau argumen kita udah muter, nggak usah diincar, memang ada taburan kebodohan dalam omongan kita, jangan diincar. Itu bikin nggak mau, catet.” “Taburan kebodohan.” “Betul. Kedua, pertanyaan itu yang <i>basic-basic</i> aja, nggak usah kebijakan ini dan itu, yang <i>basic-basic</i> kayak hobi. Ah, gitu aja, coba-coba.” “Eh, hobi bapak apa ya? “Hobi saya tuh motor gede, main motor gede.” “Kok bisa main motor gede, memang gaji bapak berapa?” “Nggak usah, nggak usah sampai situ <i>stop, stop</i>, bisa nggak sih nanya tuh nggak usah serem-serem banget, mau gantiin Munkar Nakir lo, ya? Tulis lagi tuh.” “Munkar Nakir.” “Yang ketiga, puji aktivitas yang lagi belakangan dilakukan, ingat berangkat itu dari pujian, kayak misalnya saya lagi sering main TikTok. Nah, dipuji dong, coba-coba pujinya gimana?” “Wah, Bapak, seru ya lagi sering main TikTok.” “Oh iya itu saya tuh.”</p> <p>“Terus kerjanya kapan, Pak?!” “Enggak, enggak, enggak usah, enggak usah ada</p>		✓				

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	<p>terusannya begitu, ganti yang lain gitu, pokoknya yang bikin saya tetap terasa bagus, coba bisa gak bikin?” “Mmm... Aduh, bapak luar biasa, ya? Di tengah kesibukan masih meluangkan waktu untuk menghibur masyarakat.” “Itu Nana! Itu dia! Murid saya nih! Catet, catet, catet. Nana harus ingat-ingat betul nggak boleh ada kata ‘tapi’ dalam <i>interview</i> kita, nggak boleh, apa pun yang saya bilang harus direspons dengan tepuk tangan atau bagus, ya. Seperti saya bilang, saya rasa sih kinerja saya di 5 tahun ini bagus-bagus aja, Nana akan merespons dengan?” “Luar biasa... Saya kira semua orang setuju, kita berika tepuk tangan yang meriah.” (bertepuk tangan) “Ini, ini, ini! Kamu udah siap Nana. Udah siap berarti wawancara para pejabat?” “Terima kasih banyak ya, Pak.” “Sama-sama.” “Ilmunya sangat bermanfaat.” “Oke, oke, oke.” “Terima kasih, Bapak.” (Najwa Shihab salim kepada Bintang Emon) “Siap. Eh... Eh...” (19 Oktober 2022)</p>						
35.	<p>Ada yang tetap nggak mau mundur tapi yaudahlah ya, apa yang bisa kita lakukan? Kita doain aja semoga kejadian ini enggak jadi pembanding buat penerusnya nanti. (Adegan <i>press conference</i>) “Eh, terima kasih rekan-rekan media yang sudah datang, kita di sini semua berduka cita atas tragedi hilangnya 50 korban jiwa dalam pertandingan kemarin.” “Tapi, apa bapak akan mengundurkan diri setelah kejadian ini?” “Bah! Udah gila dia! Yang lalu aja seratus sekian meninggal nggak ngundurin diri, kok kita harus ngundurin diri, agak</p>		✓				

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	dipake otaknya, masih untung loh tadi kita pembukaan gak pake 'hadirin yang berbahagia', betul? Ini udah H+ sebulan kita masih belum <i>fun football</i> , betul? Kok bisa nyuruh ngundurin diri." "Tapi gimana dengan tanggapan masyarakat yang minta bapak mundur?" "Masyarakat? Masyarakat? Masyarakat itu siapa sih?! Punya <i>power</i> apa dia? Rekomendasi pemerintah aja kita gak ikutin, kamu siapa? Ingat, <i>only God can judge us.</i> " "Tapi, kan, Pak. Kejadian kayak gini emang harus mundur." "Iya memang harus, tapi sebelum-sebelum kita mana? Ada gak yang gitu? Ada gak? Nggak ada, kan? Kamu kalau emang gak suka sama olahraga ini ganti aja sama yang lain, boleh, lempar lembing boleh." "Oh... Soalnya di sini lempar tanggung jawab, ya?" (21 Oktober 2022)						
36.	Oh jadi lo yang doyan kopi, duren, pedes, tapi asam lambung?! Coba inget-inget di masa lalu, siapa tau lo pernah menghardik anak yatim tanpa sadar. Tuh lo bisa dapet azab kayak gitu. (13 November 2022)		✓				
37.	Buat apa sih bikin SIM tuh harus ada zigzag dan angka delapan. Emang apa gunanya lo bisa bikin angka delapan di jalanan tuh apa? Mungkin gini, ada ibu-ibu yang gendong bayi oren di tengah jalan, maka kita harus ke kanan, ternyata ada juga tentara Vietnam di tengah jalan, kita musti banting ke kiri, setelah banting ke kiri, ad yang nyimpen macan di sana, maka kita harus berputar jauh ke kanan, hiyaaa... Sebelum nabrak tiang listrik yang ada di kanan, kita balik kanan lagi sampai habis,				✓		

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	<p>opsss... Sebelum kita keluar frame, kita harus puter ke kiri lagi, iya jadi angka delapan. “Untung gue dulu tes delapan bisa.” “Wih! Ngetes di Polres mana lo?” “Angka delapan segede gitu mah semua masyarakat umum bisa, ada di Polsek Kuala Lumpur.” Terus kaki juga gak boleh turun, buset dah, kita dikasih sama yang Mahakuasa gak boleh dipake, kecuali kaki kita buat nendang mahasiswa, buat nginjek sopir truk, gak apa-apa gak dipake, kan. Buat apa sih tes susah-susah kayak gitu? Bercanda. Tau gue itu sebenarnya buat ngetes kemampuan kontrol gas dan rem lo untuk melahirkan pengendara yang mumpuni di jalan raya dan ada yang bisa lolos tes itu. Respek, hebat! Tapi kenapa buat sebagian pihak lain itu cuma kayak ‘mempersulit’ karena ada oknum jalur samping, hanya dengan Rp. 500.000,- tanpa perlu menunggu lama, tanpa perlu mengikuti tes, bahkan bisa ditinggal, Anda akan membawa pulang izin mengemudi, kalau pada kenyataannya perbandingan jumlah orang yang lolos tes dan yang nembak relatif sama lalu fungsi tes yang luar biasa sulit ini buat apa? “Ya... Biar jalur sampingnya laku kali.” Diem, diem lo, gue sembur lo. “Berarti sistem nembaknya dihapus aja!” Ahahaha, gimana ya? jangan kalau saya boleh usul ya, karena itu tuh fitur unggulan tes ini mengemudi ini, kayak itu tuh berkah tau buat orang-orang yang gak mau cutinya sia-sia, yang gak biasa pake motor di tempat tes, yang jauh ke tempat tes, buat orang-orang yang gagal tes jadi dua minggu gak bisa</p>						

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	kemana-mana, itu tuh berkah, penolong. Kalau emang fitur nembaknya ingin dihapus, cek dulu dari pejabatnya. Pejabat, kan, teladan masyarakat dalam menaati peraturan. Pejabatnya punya SIM ikut tes apa nembak-nembak juga tuh? Jangan bisanya bikin aturan doang. Anjay. Jangan sampe peraturan ribet buat warga mulu. Anjaaay. Masa iya, bahkan dalam perkara ikutan nyuap aja yang boleh yang punya jabatan doang. Ya kali, Bang, Bang, tidak lupa terima kasih juga buat Pak Kapolri yang udah ngizinin bikin SIM boleh 2 kali dalam sehari. Terima kasih, Pak, semoga makin banyak yang keren-keren dari bapak. (14 November 2022)						
38.	“Wah, <i>boy</i> , lagi ada bencana, nih!” Kirim bantuan, yuk? “Ya gue sih ayo-ayo aja, tapi disampein gak?” Pasti gue sampein, gue kasih nama sebagai bukti. “Eh, yaudah deh, ini deh ini.” (memberi donasi) Misi, Pak, ini ada bantuan buat bencana kemarin, Pak. “Maksudnya apa nih dipakein nama rumah ibadah? Biar kita masuk agama lo ya?” Hah?! Kok bisa lo mikir kayak begitu? Gue niat baik-baik nih. Gue juga kagak mau lo masuk agama gue. Awas aja lo masuk-masuk lo. Begitulah, Kisanak, daripada kamu menyumbang ke korban bencana lalu dituduh mau mengeluarkan mereka dari agamanya, lebih baik kamu <i>all in</i> di Argentina. Kemarin saya salah gara-gara lawannya Arab Saudi aja. Lawan Meksiko menang, kan? Dua kosong... (27 November 2022)		✓				
39.	Gue mah kagak apa-apa banget ngalah, bener deh, yang penting yang jelas, kita						✓

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Bentuk Gaya Bahasa Sindiran					
		Ironi	Sarkasme	Simisme	Satire	Inuendo	Antifrasis
	ngalahnya ke atas apa ke bawah nih, ngapa dua-duanya kita ngalah? Hak atau kuasa nggak sebanyak anak pertama, kewajiban tidak sering anak terakhir, kok bisa gimana tuh? Yang anak tengah kayak tengah-tengah donat gue rasa, kosong kopong angin doang?! Nggak, nggak kebagian <i>topping</i> kita mah, kagak ada manis-manisnya. Masuk program pemerintah juga kagak kita mah, 2 anak cukup kagak ada itu tengahnya kagak ada buset?!?! Ibarat perusahaan mah anak pertama itu manajer kali ya?! Anak terakhir humas, ketemu orang-orang kita mah yang di tengah, orang pabrik, kerja-kerja tau-tahu kelindes mesin aja kita tuh. (4 Desember 2022)						
40.	Halo sobat <i>quarter life</i> , anak usia 20-26, kalau main-main keluar jangan lupa pakai iket kepala ya karena, kan, kepala kita, kan, gampang mau meledak. Ahaaa... Juga jangan lupa sering-sering olahraga biar jantung kita kuat karena udah banyak hal yang ngagetin kita. Dulu mah cuma balon meletus, sekarang mah yang ngagetin kita karir teman seangkatan. Bagus-bagus banget karirnya... Ahahaha, kita gini-gini aja. Jangan lupa juga sering-sering minum vitamin biar kuat bengong sepanjang waktu, ye?! Abis mandi bengong, nunggu lampu merah bengong, mau tidur bengong, hah?! Nggak apa-apa pikirin aja masalah kita, emang harus dipikirin. Jangankan kita, Mbappe yang abis <i>hattrick</i> aja, beres <i>final</i> , bengong, buset dah?! Apalagi kita yang cuma mbapuk ya... Weh, semangat. (20 Desember 2022)		✓				

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	siap minta duit dari lo. Ayo semangat semangat semangat! (18 Januari 2022)	orang yang sering berpikir berlebihan pada sesuatu yang bahkan belum terjadi.
4.	Kok bisa, ya? Kok ada gitu orang dewasa yang secara sadar, dia makan mi nggak pakai nasi, kok bisa kepikiran gitu itu, kok ada, gue gak tau deh?! Coba tujuan lo makan mi apa? Buat kenyang atau buat rasa-rasa? Kalau buat rasa-rasa doang mending lo nge- <i>vape</i> tapi kalau buat kenyang, nasi adalah solusi! Mi bikin satu kedikitan, bikin dua kebanyakan, nasi adalah jalan tengah... Lagian nasi adalah warisan leluhur. Inget budaya Indonesia itu wayang, batik, dan pakai nasi, itu udah ada di UNESCO. Kalo bukan kita yang melestarikan siapa lagi? Ntar kalo diambil Denmark, orang Denmark pakai nasi, lo protes. Gini nih generasi muda yang kemakan budaya-budaya barat, nggak tau lagi deh... Inget ada nasi dalam nasi-onalisme. Mi memang bisa berdiri sendiri tapi asal lo tau, nasilah yang membuat mi lebih berarti. (21 Januari 2022)	Makna sinisme pada data tersebut adalah sindiran yang ditujukan kepada orang-orang yang tidak memakan mi dan nasi. Biasanya orang-orang yang memakan mi pasti akan menambahkan nasi juga dalam piringnya dan merasa tidak cukup jika hanya membuat satu bungkus mi. Oleh karena itu, nasi adalah sebuah solusi ketika tidak ingin memasak dua bungkus mi dan tetap merasa kenyang. Selanjutnya, sindiran ditujukan pada negara lain yang sering mengakui warisan budaya Indonesia sehingga banyak warga Indonesia yang tidak terima dengan hal tersebut, tetapi banyak juga masyarakat Indonesia yang telah terpengaruh dengan westernisasi.
5.	Kekuatan generasi muda zaman dulu, mampu merebut kemerdekaan untuk Indonesia, bagaimana kekuatan generasi muda sekarang? (naik tangga) “Tang, jadi gak?” Iyak... Jangan diajak ngobrol kalau abis naik tangga, kecuali lo mau dijawab cuma pakai napas. “Pakeet...” (berdiri sempoyongan) Tidak bisa melakukan gerakan tiba-tiba, yup, kurang darah. Disinyalir drakula pun tidak tega menghisap darahnya. Duh ngopi belum makan (sendawa) maagnya kenceng banget lagi, punya lambung tapi nggak punya maag? Hm... Lemah! Umumnya mereka menjadi apotek berjalan.	Makna satire ditujukan untuk generasi muda zaman sekarang yang muda Hal ini terjadi karena generasi muda zaman sekarang banyak yang tidak menerapkan pola hidup sehat, seperti menjaga pola makan, pola tidur, meminum vitamin sesuai dengan kebutuhan tubuh, dan berolahraga. Generasi jompo dimaksudkan untuk para remaja yang mengalami kondisi fisik yang lemah, seperti orang berusia 50 tahun ke atas lelah atau memiliki badan yang jompo, padahal baru berusia sekitar 17-25 tahun.

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	kayaknya gak mau masuk liang kubur nih. (15 Maret 2022)	
9.	Kok bisa ada orang yang pas mandi, dia itu nggak nyiapin mental dulu buat kena air gitu langsung aja kena air, kok bisa hah, aquaman lau? Mungkin lo nggak tau tapi kita tuh bisa mengkhayal tau di toilet daripada lo mengkhayal di luar toilet, jatohnya bengong, kena gendam, harta lo ilang, cari kerja susah, jual narkoba, daripada jual narkoba mending lo bengong di toilet. Dan lo nggak mikirin masalah hidup lo pas mandi, pantes aja hidup lo berat banget, lo sabun dan nggak bikin ini (gelembung busa), aneh, Bro? Dan apakah kalo di toilet lo ada kaca, lo lewatin gitu aja demi durasi waktu yang cepet tanpa elo liat ciptaan Tuhan ini dan mengagumi ini (bercermin memandang diri sendiri) Lo harus ke psikolog sih, Bro... (17 Maret 2022)	Makna sinisme pada tuturan tersebut ditujukan untuk menyindir seseorang yang mandi terlalu cepat. Penutur mengungkapkan ada banyak hal yang bisa dilakukan di dalam kamar mandi, seperti melamun, memikirkan masalah hidup dan masa depan. Biasanya banyak orang yang lama berada di dalam kamar mandi tidak langsung mandi karena mempersiapkan diri untuk terkena air dingin. Oleh karena itu, penutur bingung ketika ada orang yang mandinya terlalu cepat.
10.	Nominasi orang paling ngeselin main FIFA jatuh kepada orang yang gak mau ngaku kalah. Buset dah nggak tau lagi deh?! Semuanya disalahin, kagak mau bet ngaku kalah. Dia ngira kalah main FIFA bakal kena siksa kubur kali ye, iya, hah? Lo cuma kalah main FIFA, bukan kalah perang salib, nggak bakal pindah agama. Kalem aja kalem. Yang kedua, kalau abis ngegolin, buset dah <i>reply</i> -nya lama bener, jadi kita main tiga babak, babak pertama, kedua, sama babak <i>reply</i> gol dia tuh. Dilihat detail persis kayak olah TKP tuh, berisik dikomentor tapi giliran dia kegoalan, lo lihatin mulutnya, lidah sama gusi mmm nyambung kagak ada geraknya itu. Mulutnya sepi bener kayak grup Whatsapp SD. Tiga, formasinya banyak banget, 11 kali formasi kagak ada perubahan	Makna satire pada tuturan tersebut ditujukan untuk orang yang tidak bisa diajak bermain dengan santai dan hanya sebagai hiburan, padahal menang kalah juga tidak mendapatkan apa-apa selain kepuasan maupun kesenangan.

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	permainannya ye. Pemain lo pala batu semua apa gimana tuh gak bisa dibilangin. Mana tiap formasinya gue nyerang mulu lagi, lo pikir gue nggak tau siasat Yahudi, hmm!?! Yang keempat, kalau udah kalah nantang mulu sampe menang, enggak menang FIFA minimal menang!?!? (30 Maret 2022)	
11.	“Tang, tang, tang, tang, DPR ganti gorden harganya 48 M.” Ya terus kenapa nggak usah sok-sokan kagetlah ye kayak baru pertama aja ada berita beginian dari DPR, “Ya tapi inikan jatohnya 1 rumah itu 90 juta, kok bisa?” Ya bisalah kalau lo belanjanya pakai duit orang, makanya lo lo harus belajar deh foya-foya pakai duit orang, pilihannya lo jadi anggota dewan apa <i>affiliator</i> bebas dah tuh ye... Lo udah pernah nyobain gorden mahal belum? “Belom belom belom.” Nah, tuh dah diwakilin ama dia, udah sante... Ayo ayo, gorden gue murah ini. (30 Maret 2022)	Makna sarkasme ditujukan pada anggota DPR. Aksi pemborosan anggaran yang dilakukan oleh anggota DPR RI sebenarnya tidak perlu ditanggapi karena bukan hal baru anggota DPR menggunakan uang rakyat untuk sesuatu hal yang tidak bermanfaat. Namun anggota DPR dianggap sudah memiliki rumah dinas gratis, gaji yang besar, sehingga masyarakat menilai untuk mengganti gorden mengapa harus memakai uang negara, bahkan dengan jumlah yang tidak sedikit.
12.	“Tang, gue bayar utang yang kemarin. <i>Thank you</i> , Tang.” (ngelempar buku) Woy! Elo kemarin janji balikin duitnya tanggal berapa? 14? Sekarang baru tanggal 10, lo dah balik, lo bisa ngitung gak sih, ah? Di mana tanggung jawab lo? Ngerasa udah kaya lo, hah? Ngerasa yang punya dunia? Lo kata gue butuh? Kagak! Nyesel gue pinjem duit ke lo, kecewa gitu pertemanan kita lama rusak gara-gara ginian nih! Pokoknya lo simpen duitnya (ngelempar uang), lo balikin sesuai tanggal kalau bisa ngaret 3 hari ampe gue mohon-mohon, dengerin lo, baru lo minta maaf ke gue. (31 Maret 2022)	Makna ironi ditujukan untuk menyindir orang yang sering telat membayar hutang atau mengembalikan uang yang telah dipinjami, padahal seharusnya ketika meminjam uang seseorang harus dikembalikan sesuai dengan janji yang telah disepakati dengan orang yang meminjamkan, bukan malah marah atau sulit dihubungi ketika ditagih.
13.	Negara minta duit buat penyelesaian dan penyelidikan masalah yang ada di	Makna ironi ditujukan untuk aparat penegak hukum yang mengurus kasus

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	Whatsapp ngomongin bos, “Amin. Qabul, qabul, qabul.” Amin... (19 April 2022)	
16.	Semoga abang-abang yang <i>demenannya cat calling</i> cewek, sariawannya gak mempan kena vitamin C, yok aminin yok, biar perih mulu mulutnya, biarin dah tuh... Soalnya kalau seringnya ganggu warga jadinya. Saban cewek lewat beh... Rame bener lo kayak cihuahua. Kita tuh bisa tau cewek lewat, kita diem aja tuh bisa tau, mungkin lo gak tau tapi bisa... Enggak, enggak tiba-tiba mulut kita meledak dan kalau lo mingkem aja, gak ada yang risih, dunia damai. Lo bisa berkontribusi ke kedamaian dunia hanya dengan mingkem, “Sendirian aja neng, sini abang temenin.” Lo gak beneran mikir dia tiba-tiba mau ditemenin sama lo dong, iya, kan? Mending dia introvert tiba-tiba dong secara logika, iya, kan? Maksudnya bukan gitu cara menarik perhatian cewek tuh. Lo kerja kek, lu pinter kek, atau minimalnya lo mandi. Mandi, Bang, mandi, muka lo elap, noh, minyak mulu kayak Qatar. (23 Mei 2022)	Makna sarkasme pada tuturan tersebut merupakan sindiran kepada para pelaku <i>cat calling</i> yang marak terjadi di masyarakat. Penutur mengimbau untuk pelaku berhenti melakukan <i>cat calling</i> . Menurut penutur cara untuk menarik perhatian seorang perempuan tak seperti itu. Dengan bekerja dan memiliki kemampuan, perempuan akan lebih tertarik dengan pria.
17.	Kok ada orang yang lulus kuliah hanya dengan 8 semester dan nggak pernah ngulang matkul tuh kok ada? Senggak betah itu lo ya berada dalam sebuah lembaga yang kental dengan pendidikan, seburu-buru itu lo mau cabut, kenapa gerah? Sementara ada kita yang lama di situ seringnya dibilang pemalas, <i>men...</i> Ada yang salah dari logika itu gue rasa ya. Banyak yang bilang lo lulusan telat, <i>no...</i> Bukan telat, lo lo pada yang lulusnya kecepatan. Banyak orang di luar sana pengen kuliah tapi nggak bisa, kita bisa dan memutuskan untuk	Makna ironi pada tuturan tersebut secara tidak langsung menyindir mahasiswa yang sudah lewat masa perkuliahan. Sindiran tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang belum lulus kuliah dan kerap mengulang. Keadaan ini sesuai dengan realitas yang ada karena sekarang masih banyak mahasiswa yang tidak segera menyelesaikan perkuliahannya tepat waktu.

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	cabut buru-buru, ah... Maksud gue kalau lo gak bisa bantu minimal punya empati gitu. Lo juga mungkin ngelihat gue ngulang matkul, <i>no...</i> gue pengen jadi penunjuk, gue pengen jadi cahaya. Coba kalau di kelas ada yang bingung ngerjain tugasnya gimana, karakter dosennya gimana, kepada siapa kalau mereka bertanya, bertumpu, dan bersandar, kalau bukan ke kita veteran matkul, hah? (10 Juni 2022)	
18.	Kita pasti punya teman di- <i>circle</i> yang dekat banget yang dia ini polos orangnya, cuma polosnya ini polos standar anak umur 6 tahunlah, jadi di dia itu jatohnya bloon, yang gak bisa memilah mana hal yang harus diceritain ke orang lain dan mana yang tidak, Yak... Keceplosanmu adalah musibahku. Lo kan suka los nih ya soal <i>filtering</i> ya, saran gue, lo baca kode dari gue, jadi kalo lo lagi cerita yang ada soal guenya, tapi gue nggak ikut nimbrung di cerita itu, gue cuma ngeliatin lo doang, itu kode saudara, iya itu kode. Kalau gue ngeliatin lo terus tiba-tiba melotot gini itu bukan karena lo burem, enggak! Itu kode, iya ya? Pala gue tiba-tiba geleng tipis, itu bukan gue gedek, kagak! Itu kode, gue tipis aja biar orang lain gak ada yang tau ya, sobatku, <i>bestie</i> -ku, cintaku, ya? Tapi apa yang sering lo lakukan? Lo melanjutkan ceritanya dengan anggapan gue lupa, “Yang anak Mercu itu lo tahu, Tang?” Gue bukan lupa, ya! Gue diem itu karena enggak mau itu kesebar, oke? Dah berapa kali kejadian nggak ada kapoknya lo. Inget lo tuh <i>hardisk</i> kehidupan saya, jangan asal transfer data, saudaraku, oke? (11 Juni 2022)	Makna satire ditujukan untuk orang yang tidak bisa menjaga cerita orang lain terutama ketika berkumpul bersama. Ketika seseorang menceritakan suatu masalah kepada orang lain, maka orang lain itu sudah dipercaya untuk menjaga cerita tersebut, sehingga tidak bisa seenaknya untuk membicarakannya dengan orang yang tidak dikehendaki untuk tahu. Satire tersebut diharapkan mampu menyindir orang yang lalai dalam menyimpan cerita orang lain agar tetap berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu.
19.	Gue setuju dengan pasal ini kalau yang dilakukan adalah penghinaan	Makna satire pada tuturan tersebut adalah sindiran kepada pemerintah

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	<p>yang semua sepakat kalau itu penghinaan. Jaksa tuh #@\$#@\$@\$!@\$&*^\$. Lembaga negara tuh @\$%&@*^%#(*^ tapi kan bentuk tersinggung orang berbeda-beda, setiap orang bisa tersinggung terhadap apa pun berdasarkan perasaannya. (Adegan percakapan antara lembaga dan rakyat). Lembaga: “Ngapain kamu ngelihatin saya? Kamu menghina saya?! Tangkap!”, Rakyat: “Pak! Pak! Saya gak menghina, Pak!” (rakyat ditangkap).</p> <p>(suara orang lain) “Kalau emang gak salah mah majuin aja, Bang, ke meja hijau! Semua orangkan sama di mata hukum!?”, Hahaha lucu juga kamu. Oke kita lanjut. Terus bunyi pasalnya nggak jelas, bisa aja buat kita kritikan tapi buat mereka itu penghinaan. (Adegan percakapan antara lembaga dan rakyat). Rakyat: “Yah... ngejabat doang kerjanya kagak bener.” Lembaga: “Hah! Kamu ngatain saya gak bisa kerja?! Suruh siapa ini gak ada yang viral, hah? Suruh siapa? Tangkap!”, Rakyat: “Pak! Pak!” (rakyat ditangkap). Setau gue, undang-undang apa pun dibuat berdasarkan kepentingan rakyat. Nah, pasa ini tuh untuk kepentingan rakyat atau kepentingan wakil rakyat? Lembaga: “Ah, kebaca lagi!!!”, Kalau emang tujuannya untuk menjaga nama baik, saran saya, Pak, fokusnya jangan dimenjaga tapi dinamakan dulu. Yakin banget, Pak, namanya udah baik sampe harus dijaga. Lembaga: “Hah! Coba ini disahin pas lagi dia ngedit, lumayan nih dapet satu.” (18 Juni 2022)</p>	<p>yang membuat peraturan yang dianggap rancu atau tidak jelas karena peraturan ini dinilai demi kepentingan pemerintah saja tanpa memperhatikan kepentingan rakyat. Sebab, hanya sebagian rakyat yang bisa mengeluarkan kritikan. Namun, bisa saja ketika kritik itu disampaikan malah dianggap menghina oleh pemerintah dan mendapatkan ancaman hukuman pidana.</p>
20.	Ini menurut gue harus dilurusin sih kayak misalkan kita belanja banyak	Makna inuendo pada tuturan tersebut secara tidak langsung disampaikan

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	dalam dirimu akan berkata, “ <i>The biggest slayer that I ever met is you.</i> ” (13 Juli 2022)	mementingkan diri sendiri daripada orang lain.
22.	Hush hush... “Kenapa lagi sih, Pak?” Nggak boleh masuk, kalau mau masuk harus ikut aturan saya. “Tapi, kan, banyak warga bapak yang udah langganan ama saya, Pak.” Pokoknya kalau mau masuk harus ikut aturan saya, salah satunya antum harus ngasih data-data itu ke saya, bisa enggak!? “Bapak kayak bisa memegang data aja, yang kemarin juga bocor.” Eh, berani lo bahas-bahas yang itu ye, hah? Pokoknya gue lagi ngejaga warga gue nih ye. Tenang warga pokoknya semuanya sudah saya lindungi. Warga: “Dih siapa sih lo?!” (30 Juli 2022)	Makna sinisme pada tuturan tersebut adalah sindiran yang ditujukan pada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengenai kebijakan yang membuat masyarakat tidak setuju sehingga Kemenkominfo menuai banyak kritik di media sosial. Jika pemerintah ingin memberlakukan kebijakan baru, maka seharusnya disiapkan terlebih dahulu langkah mitigasi yang bisa dilakukan oleh pengguna agar tidak terjadi kerugian.
23.	Halo, <i>Guys</i> ... Gue mau ngerekomendasiin CCTV kebanggan gue ini, nih kapan pun lo mau lihat videonya bisa! Nggak perlu nunggu Yang Dipertuan Agung Opung Luhut turun tangan buat videonya kebuka, gak usah. Gak usah nungguin bikin bingung dulu di masyarakat polisi A bilang bisa, polisi B bilang CCTV-nya mati. Enggak! Kapan pun mau diliat, ini bisa! Jadi buat Kejaksaan Agung kalau misalnya, misalnya nih ya... Kantor lu nyimpen bukti korupsi gede-gede atau nyimpen dokumen tahanan yang lari ke luar negeri, gedung lu kebakar ampe ininya ancur, nih kameranya ancur, tenang! <i>File</i> -nya akan tetap ada di HP lu. Jadi kapan pun mau diusut, tetap bisa. Mantep. Yok buat teman-teman yang mau tau langsung cek keranjang kuning. Buat Kejaksaan Agung, DM aja, ntar gue traktir satu lantai. (11 Agustus 2022)	Makna satire ditujukan sebagai sindiran kepada pihak kepolisian terutama Kejaksaan Agung yang kehilangan bukti CCTV saat membongkar bukti dalam kasus-kasus penting, seperti yang disorot oleh penutur, yaitu kasus Ferdy Sambo yang membuat kepolisian menunggu lama mengungkap sebab kematian Brigadir J karena kondisi CCTV yang hilang dan tidak dapat diakses. Satire diungkapkan penutur agar menggunakan CCTV, seperti miliknya supaya tidak kehilangan bukti atau data jika ada yang mencoba menghilangkan jejak kotor pada kasus yang terjadi dan masih bisa dicadangkan melalui ponsel.

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
.24.	Apa tidak kepikiran untuk menyantet saja, Pak? <i>Job</i> -nya sepi apa tidak kepikiran untuk make penglaris sendiri saja, Pak? (12 Agustus 2022)	Makna sinisme ditujukan untuk Persatuan Dukun se-Indonesia yang melaporkan Pesulap Merah karena membuat mereka tidak mendapatkan pekerjaan. Penutur menyindir jika sepi <i>job</i> , para persatuan dukun bisa saja menggunakan ilmu dan kekuatan perdukunan yang dimiliki untuk menyantet dan memaki penglaris daripada melaporkan Pesulap Merah ke jalur hukum.
25.	Halo, <i>Guys</i> ... Jadi kita harus mendukung program pemerintah di kenaikan harga BBM ini... agar subsidi bisa jatuh ke tangan yang tepat soalnya duit kita juga gak banyak. "Suruh siapa banyak bikin proyek mangkrak!", "Itu BUMN disuntik dana terus!" <i>Yo ndak</i> tahu kok tanya saya? "Ya gak bisa gitu dong! Lu harus jawab!!!", "Perusahaan sawir disubsidi, gimana itu?" <i>Yo ndak</i> tahu kok tanya saya? Pemerintah tolong ternyata <i>yo ndak tahu kok tanya saya</i> cuma bisa dipakai satu orang. Aduh tolong... (7 September 2022)	Makna inuendo pada tuturan tersebut ditujukan untuk menyindir pemerintah terkait kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). <i>Jatuh ke tangan</i> yang tepat bermakna tidak salah pilih, tetapi <i>jatuh ke tangan</i> yang tepat yang dimaksud pada sindiran ini, yaitu subsidi yang berasal dari uang rakyat diberikan kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan dan dipergunakan pemerintah dengan benar, bukan untuk dikorupsi atau diselewengkan.
26.	Jadi anggota dewan enggak perlu punya SKCK, padahal jadi <i>cleaning service</i> di gedungnya harus punya SKCK! Haaah!!! Tapi yaudahlah, wajar kalau mau jadi <i>cleaning service</i> di sana tuh standarnya harus lebih tinggi soalnya itukan posisi paling bersih. Eh... Secara kebersihan ya maksud gue ya. Jangankan SKCK, ternyata mantan koruptor selama ancaman pidananya nggak sampai 5 tahun, dia tetap bisa balik jadi anggota dewan. <i>Respect</i> , gue sama DPR, <i>respect</i> ! Ini nih mikirin HAM mantan koruptor, <i>respect</i> , harus dipikirin itu, karena coba bayangin mantan koruptor, mantan maling,	Makna sarkasme pada data () ditujukan pada calon anggota DPR 2024 yang tidak perlu melampirkan (SKCK) untuk menjadi anggota DPR, padahal menjadi <i>cleaning service</i> yang dipandang sebagai pekerjaan rendah di gedung DPR malah membutuhkan SKCK. Terdapat syarat umum yang harus dipenuhi calon anggota DPR, yakni salah satunya tidak pernah menjadi pidana atau terancam pidana penjara 5 tahun atau lebih berdasarkan putusan pengadilan yang telah ditentukan. Namun, pada realitasnya, beberapa mantan anggota DPR yang pernah mendapatkan pidana dan tidak sampai masa pidana 5 tahun, anggota

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	<p>aparat, <i>chaos</i> di sana, siapa tau yang salah aparat di atas dalam pengambilan keputusan. Aparat di lapangan mah mungkin banyak pelaksana aja, siapa tau justru kalau mereka anteng, enggak melakukan kekerasan dalam pelaksanaan tugas di kerusuhan, justru mereka diomelin karena mereka gak sesuai SOP, berarti ini, kan, soal sistem, yang jadi korban tuh udah bukan sipil doang, polisi yang baik dan bener juga menurut gue jadi korban. Harapan kita di perubahan institusi ini jadi korban, kecipratan citra jeleknya juga mereka, polisi yang meninggal kemarin di sana tuh lagi nolongin supporter di kerumunan meninggal kehabisan oksigen, jadi korban juga. Jadi menurut gue ini emang jadi tanggung jawabnya aparat berbintang ya, tapi ya, kan, kasus berbintang kemarin yang Presiden udah instruksi langsung beberapa kali, kan sampai sekarang juga masih belum beres, ditambah ada kasus ginian, kalau masih belum ada perubahan, ya <i>good luck</i> aja buat kita. Ya, kan, emang bisanya kita begini doang nih, ngomong-ngomong, ngomel-ngomel, kritik-kritik, enggak bisa bikin aturan, enggak bisa menjarain yang salah, enggak bisa berhentiin yang enggak pas kerjanya, kan, nggak bisa. Kita kritik-kritik doang, mereka enggak mau dengerin juga gapapa buat mereka mah... Nggak ada salahnya juga, yang hati-hati justru kita, yang kritik-kritik terus nggak didengerin, gedeg, keceplosan maki, kena UU ITE. Makanya <i>good luck</i> aja buat kita ya! (4 Oktober 2022)</p>	
30.	Gue itu termasuk golongan orang yang menolak, nggak terima gue	Makna ironi pada tuturan tersebut secara tidak langsung menyindir

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	<p>datang ke acara saya, enggan saya wawancara.” “Kamu bertanya pada orang yang tepat Nana. Nana, kan, ya?” “Betul, Pak.” “Mau dicatet? Saya punya <i>tips</i> banyak nih.” “Saya catet, Pak.” “Catet ya. Pertama, ini <i>tips</i> supaya pejabat mau datang ke acara kamu ya. Pertama, kalau argumen kita udah muter, nggak usah diincar, memang ada taburan kebodohan dalam omongan kita, jangan diincar. Itu bikin nggak mau, catet.” “Taburan kebodohan.” “Betul. Kedua, pertanyaan itu yang <i>basic-basic</i> aja, nggak usah kebijakan ini dan itu, yang <i>basic-basic</i> kayak hobi. Ah, gitu aja, coba-coba.” “Eh, hobi bapak apa ya? “Hobi saya tuh motor gede, main motor gede.” “Kok bisa main motor gede, memang gaji bapak berapa?” “Nggak usah, nggak usah sampai situ <i>stop, stop</i>, bisa nggak sih nanya tuh nggak usah serem-serem banget, mau gantiin Munkar Nakir lo, ya? Tulis lagi tuh.” “Munkar Nakir.” “Yang ketiga, puji aktivitas yang lagi belakangan dilakukan, ingat berangkat itu dari pujian, kayak misalnya saya lagi sering main TikTok. Nah, dipuji dong, coba-coba pujinya gimana?” “Wah, Bapak, seru ya lagi sering main TikTok.” “Oh iya itu saya tuh.” “Terus kerjanya kapan, Pak?!” “Enggak, enggak, enggak usah, enggak usah ada terusannya begitu, ganti yang lain gitu, pokoknya yang bikin saya tetap terasa bagus, coba bisa gak bikin?” “Mmm... Aduh, bapak luar biasa, ya? Di tengah kesibukan masih meluangkan waktu untuk menghibur masyarakat.” “Itu Nana! Itu dia! Murid saya nih! Catet, catet, catet. Nana harus ingat-ingat betul nggak boleh ada kata ‘tapi’ dalam <i>interview</i> kita, nggak boleh,</p>	<p>memberikan pertanyaan dan mengkritisi kebijakan-kebijakan pejabat karena kalau argumen yang disampaikan tidak masuk akal itu berarti ada ‘taburan kebodohan’ dalam argumen tersebut. Penutur meminta Najwa Shihab untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan dan santai, Najwa Shihab harus selalu memuji aktivitas yang belakangan dilakukan oleh para pejabat, sehingga para pejabat mau datang dan tidak merasa tersudutkan.</p>

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	<p>apa pun yang saya bilang harus direspons dengan tepuk tangan atau bagus, ya. Seperti saya bilang, saya rasa sih kinerja saya di 5 tahun ini bagus-bagus aja, Nana akan merespons dengan?" "Luar biasa... Saya kira semua orang setuju, kita berika tepuk tangan yang meriah." (bertepuk tangan) "Ini, ini, ini! Kamu udah siap Nana. Udah siap berarti wawancara para pejabat?" "Terima kasih banyak ya, Pak." "Sama-sama." "Ilmunya sangat bermanfaat." "Oke, oke, oke." "Terima kasih, Bapak." (Najwa Shihab salim kepada Bintang Emon) "Siap. Eh... Eh..." (19 Oktober 2022)</p>	
35.	<p>Ada yang tetap nggak mau mundur tapi yaudahlah ya, apa yang bisa kita lakukan? Kita doain aja semoga kejadian ini enggak jadi pembanding buat penerusnya nanti. (Adegan <i>press conference</i>) "Eh, terima kasih rekan-rekan media yang sudah datang, kita di sini semua berduka cita atas tragedi hilangnya 50 korban jiwa dalam pertandingan kemarin." "Tapi, apa bapak akan mengundurkan diri setelah kejadian ini?" "Bah! Udah gila dia! Yang lalu aja seratus sekian meninggal nggak ngundurin diri, kok kita harus ngundurin diri, agak dipake otaknya, masih untung loh tadi kita pembukaan gak pake 'hadirin yang berbahagia', betul? Ini udah H+ sebulan kita masih belum <i>fun football</i>, betul? Kok bisa nyuruh ngundurin diri." "Tapi gimana dengan tanggapan masyarakat yang minta bapak mundur?" "Masyarakat? Masyarakat? Masyarakat itu siapa sih?! Punya <i>power</i> apa dia? Rekomendasi pemerintah aja kita gak ikutin, kamu siapa? Ingat, <i>only God</i></p>	<p>Makna sarkasme ditujukan penutur kepada Ketua Umum PSSI Iwan Bule yang tetap menolak mundur dari jabatannya karena menurutnya mundur hanya dilakukan oleh seorang pecundang dan mengaku bahwa itu bukan menjadi solusi terbaik dalam situasi tersebut. Namun, masyarakat ingin menuntut tanggung jawab kepada PSSI yang dinilai tidak becus menangani tragedi yang menewaskan dan menyebabkan ratusan korban. Sindiran pada data (), penutur berharap peristiwa yang menimpa dunia sepak bola Indonesia tidak menjadi pembanding nantinya bagi para penerus.</p>

No.	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
	Kapolri yang udah ngizinin bikin SIM boleh 2 kali dalam sehari. Terima kasih, Pak, semoga makin banyak yang keren-keren dari bapak. (14 November 2022)	
38.	<p>“Wah, <i>boy</i>, lagi ada bencana, nih!” Kirim bantuan, yuk? “Ya gue sih ayo-ayo aja, tapi disampein gak?” Pasti gue sampein, gue kasih nama sebagai bukti. “Eh, yaudah deh, ini deh ini.” (memberi donasi) Misi, Pak, ini ada bantuan buat bencana kemarin, Pak. “Maksudnya apa nih dipakein nama rumah ibadah? Biar kita masuk agama lo ya?” Hah?! Kok bisa lo mikir kayak begitu? Gue niat baik-baik nih. Gue juga kagak mau lo masuk agama gue. Awas aja lo masuk-masuk lo. Begitulah, Kisanak, daripada kamu menyumbang ke korban bencana lalu dituduh mau mengeluarkan mereka dari agamanya, lebih baik kamu <i>all in</i> di Argentina. Kemarin saya salah gara-gara lawannya Arab Saudi aja. Lawan Meksiko menang, kan? Dua kosong... (27 November 2022)</p>	Makna sarkasme ditujukan kepada oknum ormas yang ada di video viral tersebut yang tampak membongkar spanduk yang menempel di sebuah tenda berwarna biru. Penutur menyindir oknum ormas yang telah melakukan aksi intoleran dan menodai bantuan dengan kebencian. Aksi tersebut menimbulkan perpecahan yang dapat mengakibatkan konflik antar masyarakat.
39.	Gue mah kagak apa-apa banget ngalah, bener deh, yang penting yang jelas, kita ngalahnya ke atas apa ke bawah nih, ngapa dua-duanya kita ngalah? Hak atau kuasa nggak sebanyak anak pertama, kewajiban tidak seringan anak terakhir, kok bisa gimana tuh? Yang anak tengah kayak tengah-tengah donat gue rasa, kosong kopong angin doang?! Nggak, nggak kebagian <i>topping</i> kita mah, kagak ada manis-manisnya. Masuk program pemerintah juga kagak kita mah, 2 anak cukup kagak ada itu tengahnya kagak ada buset?!?! Ibarat perusahaan mah anak pertama itu manajer kali ya?! Anak terakhir humas, ketemu	Makna antifrasis ditujukan penutur kepada anak pertama dan anak ketiga dalam sebuah keluarga. Penutur menyampaikan keresahannya sebagai anak tengah di dalam keluarga yang harus mengalah. Penutur kebingungan dengan posisinya sebagai anak tengah yang harus mengalah kepada kakak atau adiknya. Penutur juga menyinggung soal program pemerintah tentang keluarga berencana yang memiliki dua orang anak saja, tetapi tidak membahas mengenai kebijakan untuk memiliki tiga orang anak.

Menunjukkan penutur membicarakan orang yang berusia 20-30-an sedang mengalami *quarter life*. *Quarter life crisis* adalah fase seseorang pada usia sekitar 20-30 tahun yang dibayangi perasaan takut, bingung, dan khawatir. Pada usia ini seakan-akan tidak memiliki arah karena realitas di masa depan yang tidak pasti dan usaha pencarian jati diri. Fase ini merupakan fase yang berat karena beban hidup dan tanggung jawab yang semakin banyak.

Makna sinisme pada data (1) tersebut ditujukan untuk orang-orang telah berusia 20-30an. Kebanyakan orang yang berusia 20-30-an sedang mengalami fase krisis kehidupan karena mereka harus menghadapi realitas yang ada sebagai orang yang sudah memasuki usia 20-30-an, yang mana harus menjalani hidup mandiri karena usia yang dianggap telah matang. Realitasnya saat ini, banyak orang berusia 20-30an yang sudah merasa mudah lelah dan sakit, terlebih mereka harus mengemban tanggung jawab yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi maupun kemampuan yang diharapkan.

Data (2):

Kok bisa, ya? Kok ada gitu orang dewasa yang secara sadar, dia makan mi nggak pakai nasi, kok bisa kepikiran gitu itu, kok ada, gue gak tau deh?! Coba tujuan lo makan mi apa? Buat kenyang atau buat rasa-rasa? Kalau buat rasa-rasa doang mending lo nge-*vape* tapi kalau buat kenyang, nasi adalah solusi! Mi bikin satu kedikitan, bikin dua kebanyakan, nasi adalah jalan tengah... Lagian nasi adalah warisan leluhur. Inget budaya Indonesia itu wayang, batik, dan pakai nasi, itu udah ada di UNESCO. Kalo bukan kita yang melestarikan siapa lagi? Ntar kalo diambil Denmark, orang Denmark pakai nasi, lo protes. Gini nih generasi muda yang kemakan budaya-budaya barat, nggak tau lagi deh... Inget ada nasi dalam nasi-onalisme. Mi memang bisa berdiri sendiri tapi asal lo tau, nasilah yang membuat mi lebih berarti. (21 Januari 2022)

Tuturan pada data (2) di atas menunjukkan gaya bahasa sinisme. Pada kalimat “Mi bikin satu kedikitan, bikin dua kebanyakan, nasi adalah jalan tengah... Lagian nasi adalah warisan leluhur. Inget budaya Indonesia itu wayang, batik, dan pakai nasi, itu udah ada di UNESCO. Kalo bukan kita yang melestarikan siapa lagi? Ntar kalo diambil Denmark, orang Denmark pakai nasi, lo protes. Gini nih generasi muda yang kemakan budaya-budaya barat.” Sesuai dengan yang penutur katakan, ‘satu kedikitan, dua kebanyakan’ menunjukkan keresahan yang dirasakan penutur ketika merasa kurang kenyang jika hanya makan satu mi instan sehingga menambahkan nasi serta penutur menyindir generasi muda yang saat ini telah terpengaruh oleh budaya barat.

Makna sinisme pada data (2) tersebut ditujukan untuk orang yang tidak memakan mi dengan tambahan nasi. Biasanya orang yang memakan mi pasti akan menambahkan nasi juga dalam piringnya dan merasa tidak cukup jika hanya membuat satu bungkus mi. Oleh karena itu, nasi adalah sebuah solusi ketika tidak ingin memasak dua bungkus mi. Selanjutnya, sindiran ditujukan pada negara lain yang kerap mengakui warisan budaya Indonesia sehingga banyak warga Indonesia yang tidak terima dengan hal tersebut, tetapi realitasnya banyak juga masyarakat Indonesia yang telah terpengaruh dengan westernisasi.

Data (3):

Kok bisa ada orang yang pas mandi, dia itu nggak nyiapin mental dulu buat kena air gitu langsung aja kena air, kok bisa hah, Aquaman lau!?
Mungkin lo nggak tau tapi kita tuh bisa mengkhayal tau di toilet

punya rumah hanya jadi anak angkat dari pangeran Arab atau jadi kelomang, thats it, tapi guru ngajiku berkata, “Tenang kamu tetap bisa memiliki rumah di surga.” Alhamdulillah, tapi yang kasihan tamunya, kalau bertamu harus ke akhirat dulu, itu juga kalau masuk surga. (23 Februari 2022)

Tuturan pada data (2) menunjukkan gaya bahasa satire. Pada tuturan “Rumah, kenapa engkau mahal rumah? Hampir saja aku memelihara tuyul untuk mendapatkanmu” dan “Tenang kamu tetap bisa memiliki rumah di surga.” Alhamdulillah, tapi yang kasihan tamunya, kalau bertamu harus ke akhirat dulu, itu juga kalau masuk surga.” Menunjukkan keresahan penutur yang diparodikan dengan membaca puisi tentang harga rumah yang mahal. Pada masa sekarang membangun maupun membeli rumah membutuhkan modal yang sangat banyak sehingga diumpamakan penutur ‘hampir memelihara tuyul’ yang artinya melakukan pesugihan agar mendapatkan banyak uang untuk membeli rumah.

Makna satire pada data (2) ditujukan untuk orang yang ingin memiliki rumah, tetapi harga rumah yang dijual sangat mahal sehingga bagi generasi muda membeli rumah adalah hal yang penuh perjuangan. Diungkapkan melalui sindiran ‘tetap bisa memiliki rumah, tetapi di akhirat, itu pun kalau masuk surga’ yang artinya kita tetap bisa memiliki rumah di akhirat tapi belum tentu kita akan masuk surga.

Data (3):

Nominasi orang paling ngeselin main FIFA jatuh kepada orang yang gak mau ngaku kalah. Buset dah nggak tau lagi deh?! Semuanya disalahin, kagak mau bet ngaku kalah. Dia ngira kalah main FIFA bakal kena siksa kubur kali ye, iya, hah? Lo cuma kalah main FIFA, bukan kalah perang salib, nggak bakal pindah agama. Kalem aja kalem. Yang kedua, kalau abis ngegolin, buset dah *reply*-nya lama

Tuturan pada data (9) menunjukkan gaya bahasa satire. Penutur menyindir kasus dalam sebuah berita yang berjudul Drama Pinangki: Vonis 10 Tahun Disunat dan Kini Bebas Bersyarat. Pinangki Sirna Malasari adalah seorang mantan jaksa yang terseret dalam kasus korupsi dan pencucian uang, tetapi dinyatakan bebas bersyarat karena berkelakuan baik. Penutur menyindir Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta yang memvonis Pinangki dengan hukuman 10 tahun penjara. Namun, hukuman tersebut dipangkas oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menjadi 2 tahun penjara. Satire ditunjukkan pada kalimat “Lagian di sini kadang suka kebalik, hukuman yang harusnya 10 tahun, lama, dicepetin. Giliran birokrasi, yang harusnya cepet, dilamain.” Birokrasi adalah sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah. Penutur mengungkapkan sindiran tersebut karena selama ini birokrasi yang dijalankan pemerintah tidak berjalan optimal serta mempersulit masyarakat, pengurusan SIM, KTP, dan lain-lain. Oleh karena kinerja pemerintah tersebut, penutur juga menyinggung kebijakan pemerintah soal usulan undang-undang anti penghinaan lembaga.

Makna satire pada data (9) ditujukan kepada kasus bebasnya para koruptor yang mendapat pemotongan masa hukuman yang lumayan signifikan. Kebijakan tersebut jelas membuat masyarakat marah karena masa hukuman yang seharusnya sesuai dengan yang diberikan, tetapi justru dipangkas. Penutur menyinggung birokrasi pemerintahan

10 tahun, lama, dicepetin. Giliran birokrasi, yang harusnya cepet, dilamain.” Birokrasi adalah skema pemerintahan yang diberlakukan para pegawai pemerintah. Penutur mengungkapkan sindiran tersebut karena selama ini birokrasi yang dijalankan pemerintah tidak berjalan optimal serta mempersulit masyarakat, seperti pengurusan SIM, KTP, dan lain sebagainya. Oleh karena kinerja pemerintah tersebut, penutur juga menyinggung kebijakan pemerintah soal usulan undang-undang anti penghinaan lembaga.

Makna satire pada data (10) ditujukan kepada kasus bebasnya para koruptor yang mendapat pemotongan masa hukuman yang lumayan signifikan. Kebijakan tersebut jelas membuat masyarakat marah karena masa hukuman yang seharusnya sesuai dengan yang diberikan, tetapi justru dipangkas. Penutur menyinggung birokrasi pemerintahan yang dinilai terbalik dengan pemotongan hukuman untuk para koruptor. Satire pada data ini diharapkan mampu menjadi refleksi untuk pemerintahan agar bersikap adil dan bijak dalam memberikan masa hukuman sesuai dengan putusan pengadilan yang telah ditentukan dan lebih memperbaiki sistem birokrasi yang ada.

Data (11):

Mudah-mudahan ini juga jadi titik revolusi kekerasan aparat dalam menangani massa, “Tapi kita udah sesuai SOP.” Nah, berarti SOP-nya yang harus dievaluasi, bener gak penerapannya kemarin? Ada yang harus diubah gak dari SOP ini? Dalam kerumunan massa tertentu, perlu gak tendangan kungfu? Perlu gak tembak-tembak gas air mata? Karena dalam stadion nih, wah aparat ribut sama suporter, suporter kesel ke aparat, chaos di sana, siapa tau yang salah aparat di atas dalam pengambilan keputusan. Aparat di lapangan mah mungkin banyak pelaksana aja, siapa tau justru kalau mereka anteng, enggak

Data (13):

Gue kira tuh Jepang sebagai negara gede, sebagai negara maju itu udah sempurna segala aspeknya, sampai gue lihat berita tadi ya Allah... Cupu banget mentalnya, dih malu dong mundurin diri, buset dah... Salahin dulu pihak lain, kalau nggak potong buntut kek, kan bawahan lo banyak, Pospel olimpiade Tokyo ada, Kapolres Kyoto ada, bisa itu yang dibuang semuanya, langsung ngundurin diri, lo terlalu cepet ngambil keputusan. Harusnya lo tuh bikin aturan yang membebaskan lo dari tanggung jawab ya walaupun itu ranah lo ya, tapi lo bikin aja, jadi peserta yang nggak setuju dengan itu nggak bisa partisipasi, lo bisa bikin, kan, otoritas tertinggi. Ya... Gara-gara malu doang mundurin diri, gara-gara lo malu jabatan-jabatan yang udah nungguin nih yang lo jadiin sebagai tujuan berikutnya jadi nggak tercapai, elektronik lo doang bagus, ngadu mental pejabat sama mari mah berani gue. (8 Oktober 2022)

Tuturan pada data (13) menunjukkan gaya bahasa satire. Pada data (13) penutur mengawali sindiran dengan menampilkan sejumlah pemberitaan terkait pejabat Jepang dan kepolisian Jepang yang memilih mengundurkan diri dari jabatannya karena terjerat skandal di antaranya adalah pimpinan polisi di Jepang yang mengundurkan diri karena kasus penembakan Shinzo Abe, mantan Perdana Menteri Jepang, Menteri Ekonomi Jepang yang mengundurkan diri setelah terungkap bawahannya melakukan korupsi, hingga pejabat Jepang yang mundur setelah ditraktir makan oleh seorang pengusaha. Penutur menyindir sikap para pejabat Jepang yang dirasa terlalu cepat dalam mengambil keputusan untuk menanggukkan jabatannya, seharusnya para pejabat Jepang bisa menyalahkan pihak lain sebelum mengundurkan diri dan membuat aturan yang dapat membebaskan dirinya. Hal ini merupakan bentuk sindiran penutur terhadap pejabat di Indonesia. Sindiran ini ditujukan kepada pejabat di Indonesia terutama

anak pertama itu manajer kali ya?!”. Manajer dalam KBBI memiliki arti orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam memimpin, mengatur rencana, pekerjaan ataupun kerja sama antar kelompok atau individu untuk memperoleh sasaran. Namun, manajer dalam sindiran ini memiliki maksud adalah orang yang dengan seenaknya menyuruh-nyuruh orang lain.

Makna antifrasis pada data (1) ditujukan penutur kepada anak pertama dan anak ketiga dalam sebuah keluarga. Penutur menyampaikan keresahannya sebagai anak tengah di dalam keluarga yang harus mengalah. Penutur kebingungan dengan posisinya sebagai anak tengah yang harus mengalah kepada kakak atau adiknya. Penutur juga menyinggung soal program pemerintah tentang keluarga berencana yang memiliki dua orang anak saja, tetapi tidak membahas mengenai kebijakan untuk memiliki tiga orang anak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian gaya bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon pada tahun 2022 dengan jangka waktu bulan Januari-Desember 2022, yakni hasil penelitian yang diperoleh pada penggunaan bentuk gaya bahasa sindiran dalam *Reels* Instagram Bintang Emon yang ditemukan meliputi 40 data antara lain 1) Gaya bahasa sindiran ironi terdapat 5 temuan, yaitu salah satunya pada tuturan *“Tang, gue bayar utang yang kemarin. Thank you, Tang.” (ngelempar buku) Woy! Elo kemarin janji balikin duitnya tanggal berapa? 14? Sekarang baru tanggal 10, lo dah balik, lo bisa ngitung gak sih, ah? Di mana tanggung jawab lo?...”* (31 Mei 2022), 2) Gaya bahasa sindiran sinisme terdapat 5 temuan, yaitu salah satunya pada tuturan *“Halo teman-teman yang lahir di 96 sampai 2000, gimana kabarnya? Gimana rasanya quarter life, hah? Itu pipi lo kenapa? Ketampar realita ya? Gimana rasanya nerima duit dari orang tua?...”* (18 Januari 2022), 3) Gaya bahasa sindiran sarkasme terdapat 11 temuan, yaitu salah satunya pada tuturan *“Jadi anggota dewan enggak perlu punya SKCK, padahal jadi cleaning service di gedungnya harus punya SKCK! Haaah!!! Tapi yaudahlah, wajar kalau mau jadi cleaning service di sana tuh standarnya harus lebih tinggi soalnya itukan posisi paling bersih...”* (7 September 2022), 4) Gaya bahasa sindiran satire terdapat 15 temuan, yaitu salah satunya pada tuturan *“Berita kemarin koruptor 10 tahun*

dilakukan melalui gaya bahasa sindiran, yaitu melalui persamaan, perbandingan, perumpamaan, dan sebagainya.

Adapun makna gaya bahasa sindiran pada *Reels* Instagram Bintang Emon tahun 2022 secara umum memiliki makna denotatif dan konotatif. Makna-makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon juga banyak mengandung kritikan mengenai pemerintah, kebijakan-kebijakan publik, permasalahan politik, sindiran terhadap pejabat dan sosok tertentu, kasus dan kejadian kontroversial, konflik antar golongan, serta berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan masyarakat.

5.2 Saran

Saran yang penulis kemukakan adalah gaya bahasa sindiran sangat bermanfaat untuk digunakan dalam menyampaikan sesuatu tanpa harus mengungkapkan maksud atau makna yang sebenarnya serta tanpa harus menyinggung atau menyakiti seseorang secara langsung karena dapat disampaikan dengan cara yang halus. Oleh karena itu, penulis terdorong mengkaji bentuk gaya bahasa sindiran sebab gaya bahasa pasti memiliki bentuk dan makna yang berbeda-beda. Penulis juga menyarankan penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan serta penelitian ini mampu dijadikan sumber rujukan untuk penelitian yang sejenis. Dengan demikian, para akademisi dapat memutuskan gaya bahasa yang tepat untuk dituturkan dan dijadikan sebagai topik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1979). *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: Oxford University Press.
- Antari, N., Trinawindu, I. B. K., & ... (2022). *Perancangan Animasi Reels Instagram Sebagai Media Promosi Merchandise Hns Invasion Di Hns Studio. Amarasi: Jurnal ...*, 3(2), 173–180. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/amarasi/article/view/1687%0Ahttps://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/amarasi/article/download/1687/528>
- Arisnawati, N. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung Dalam Bahasa Laiyolo. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 136. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2314>
- Bagus, Kriswangsa. (2018). *Apakah Baik Menjadi Seorang “Yes Man”?*. <https://www.finansialku.com/apakah-baik-menjadi-seorang-yes-man/> Diakses 21 Maret 2023
- Chaer, Abdul. (2008). *Pengantar Sematik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elyondi, B. O. (2022). *Tiktok Analysis Sense Of Humor Bintang Emon To Government Criticism : Analisis Tiktok Selera Humor Bintang Emon Terhadap Kritik Pemerintahan*. 18, 1–8.
- Fauzan, A., & Asyi, A. (2022). *Gaya Bahasa Sindiran Dalam Komentar Instagram @ Nissa _ Sabyan*. 16(2), 156–163. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14427>
- Febriani, S., & Emidar, E. (2020). Gaya Bahasa Retoris Dan Kiasan Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trans7. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 408. <https://doi.org/10.24036/108226-019883>
- Handono, P. Y. (2019). Gaya Bahasa Komentar Dalam Akun Instagram “Mimi Peri Rapunchelle”. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 97-105.
- Junus, U. (1989). *Resepsi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kenwening, L. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Bintang Emon Dalam Video Dpo (Dewan Perwakilan Omel-Omel) Di Media Sosial Twitter. *Journal Educational of Indonesia Language*, 1(01), 9–14. <https://doi.org/10.36269/jeil.v1i01.296>
- Ma'arif, K. (2022). *Gaya bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier*. Repository Universitas Bung Hatta.

- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Yogyakarta: Rajawali Pres
- Makarim, Rizal Fadhli. (2022). Catat, Ini 5 Makanan dan Minuman Pantangan Asam Lambung. <https://www.halodoc.com/artikel/catat-ini-5-makanan-dan-minuman-pantangan-asam-lambung> Diakses 23 Maret 2023
- Marjan, M., Saleh, M., & Azis, A. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ihank. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 146. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i3.23996>
- Masni, H. (2019). Bentuk-bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Film Comic 8 Kasino King Part 2 Karya Anggy Umbara (Analisis Struktural). *Aksara*, 3(2), 5–10.
- Meifilina, A. (2021). INSTAGRAM REELS SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Balitar Blitar). *Widya Komunika*, 11(2), 45.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukti, F. A. (2020). *Perancangan Informasi Fenomena Quarter Life Crisis Melalui Media E-Book*. (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Ningrum, Ayu Rizqi Pramulya. (2014). “Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna dalam Kumpulan Puisi Mata Pisan Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah”. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*. Diakses 22 Desember 2022.
- Nuridin, A. Yani Maryani, & Mumu. (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pateda, Mansoer. (1999). *Sematik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, F., Anam, A. K., & Muzaki, A. (2022). Gaya Bahasa dalam Humor Webtoon Berjudul Tahi Lalats Karya Nurfadli Mursyid. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 59-70
- Ramdoni, F., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3852–3865. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1325>
- Rana, K. P. (2020). *Gaya Bahasa dalam Majas Perulangan dan Majas Sindiran pada Naskah Drama Karma Sang Pendosa Karya Rosyed E. Abby (Kajian Stilistika Pragmatik)*. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).

- Raypole, Crystal. (2019). *How To Stop People-Pleasing (and Still Be Nice)*. <https://www.healthline.com/health/people-pleaser#takeaway> Diakses 23 Maret 2023
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Sari, M. A. P., & Prastiti, W. D. (2021). Quarter Life Crisis pada Kaum Millennial (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Metode Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin, Muhammad Syafa'at Wajdiy. (2022). Gaya Bahasa Sindiran Penggunaan Media Sosial Twitter Seputar Pemilihan Presiden Prancis 2022 (*Satire Language Style of Twitter Social Network Users About The 2022 French Presidential Election*). Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardani, I. (2022). Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Waridah, E. (2016). *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wulandari, D. A. (2022). *Gaya Bahasa dalam Iklan Produk Kecantikan Wajah Majalah Femina Edisi Agustus 2019-April 2020*. (Doctoral Dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).